

LAPORAN TAHUNAN



**BALAI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT PONTIANAK
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**



(Visi BPSPL Pontianak)

Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Wilayah Kalimantan Tertata, Aman, Bersih, Produktif, Berkelanjutan dan Mensejahterakan.

Selama tahun 2016 berbagai program dan kegiatan di BPSPL Pontianak telah dilakukan dengan baik sesuai dengan konsep program/kegiatan yang telah ditetapkan berupa dokumen penetapan kinerja dan rencana kerja tahun 2016, yang selaras dengan RPJMN dan Renstra KKP 2015-2019. Kemudian produk-produk pengelolaan kelautan dan perikanan di wilayah kerja BPSPL Pontianak yang telah dihasilkan selama tahun 2016 didokumentasikan di dalam laporan, yang diharapkan buku laporan ini dapat sebagai bahan informasi, yang berisikan tentang pelaksanaan pencapaian program/kegiatan beserta hasilnya, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan dan langkah pemecahannya selama satu tahun. Keberhasilan pembangunan kelautan dan perikanan sangat didukung oleh kerjasama lintas sektor, instansi terkait dan semua pemangku kepentingan. Untuk itu, saran yang konstruktif akan menjadi masukan bagi perbaikan kebijakan ke depan.

Gb.1. Pelepasan tukik oleh enumerator Satker Banjarmasin

PENGANTAR KEPALA BPSPL PONTIANAK

Presiden dalam arahannya telah menyampaikan bahwa **“Laut adalah Masa Depan Bangsa”**. Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai institusi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan telah menetapkan 3 pilar misi pembangunan 2015-2019, yakni Kedaulatan (*Sovereignty*), Keberlanjutan (*Sustainability*), dan Kesejahteraan (*Prosperity*).

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenan dan kehendak Nya, dengan segenap dinamikanya pada tahun 2016 BPSPL Pontianak dapat mencapai targetnya baik dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, serta tersedianya ASN dan kelembagaan birokrasi BPSPL Pontianak yang kompeten dan berkepribadian.

Laporan Tahunan ini berisi informasi singkat tentang pelaksanaan kegiatan Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak selama Tahun Anggaran 2016, permasalahan yang dihadapi, pencapaian terhadap target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat dalam pembangunan kelautan Indonesia, terutama dalam upaya mendorong percepatan pelaksanaan otonomi daerah di wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil khususnya regional Kalimantan.



Getreda Melsina Hehanussa, SPI., Msi.

1 | Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan	3
1.3 Rencana Strategis 2016	3
1.4 Rencana Kegiatan 2016	4
1.5 Sistematika Penyajian	6

2 | Perlindungan Dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati Laut

Target dan Sasaran Tahun 2016

2.1 Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan	9
2.1.1 Sosialisasi Monitoring Penyu di Kalimantan Barat	10
2.1.2 Sosialisasi Monitoring Penyu di Kalimantan Selatan	11
2.1.3 Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Barat	13
2.1.4 Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Selatan	15
2.1.5 Perencanaan Hatcery	18
2.2 Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan	19
2.2.1 Sosialisasi Jenis Hiu Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Barat	20
2.2.2 Sosialisasi Jenis Hiu Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Timur	22
2.2.3 Sosialisasi Jenis Hiu Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Selatan	23
2.2.4 Pendataan Pari dan Hiu di Kalimantan Barat	25
2.2.5 Pendataan Pari dan Hiu di Kalimantan Timur	32
2.2.6 Pendataan Pari dan Hiu di Kalimantan Selatan	36
2.3 Operasional Pelayanan Konservasi Jenis Ikan	41
2.3.1 Kantor Wilker Balikpapan	41
2.3.2 Kantor Wilker Banjarmasin	42
2.4 Evaluasi Kegiatan Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan	43
2.5 Penyebarluasan Informasi Konservasi	45
2.5.1 Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Barat	46
2.5.2 Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Timur	48
2.5.3 Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Selatan	49
2.6 Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat	50
2.6.1 Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat di Kalimantan Barat	51

2.6.2	Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat di Kalimantan Timur	54
2.6.3	Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat di Kalimantan Selatan	55
2.7	Identifikasi dan Monitoring Wisata Konservasi Kima di Kalimantan Barat	56
2.7.1	Pengembangan kebun kima untuk mendukung wisata berbasis jenis yang dilindungi di Kalimantan Barat	57
2.7.2	Monitoring kima Kalimantan Barat	59
2.8	Wisata Konservasi Penyu di Kalimantan Barat	60
2.8.1	Penguatan ekowisata penyu melalui Festival Pesisir Paloh	61
2.8.2	Hiu Paus di Kalimantan Timur	63
2.9	Rehabilitasi karang	64
2.9.1	Monitoring <i>Coral Bleaching</i> di Kalimantan Barat	65
2.9.2	Sosialisasi Jenis Ikan Yang Dilindungi dan Hasil Survey Cepat Pemutihan Karang (<i>Coral Bleaching</i>)	69
2.10	Pelayanan CITES	70
2.11	Aksi bersama forum KSDI	74
2.11.1	Forum KSDI di Kalimantan Barat	75
2.11.2	Forum KSDI di Kalimantan Timur	76
2.11.3	Forum KSDI di Kalimantan Selatan	77
2.11.4	Forum KSDI di Kalimantan Utara	78
	Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2016	79

3 | Pendayagunaan Pesisir

	Target dan Sasaran Tahun 2016	81
3.1	Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir	82
3.1.1	Sosialisasi Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kalimantan Barat	83
3.1.2	Pelaksanaan Launching Ayo Tumbuhkan Mangrove	85
3.1.3	Rehabilitasi Ekosistem Mangrove	87
3.1.3.1	Penanaman Mangrove di Kota Singkawang	88
3.1.3.2	Penanaman Mangrove di Kab. Bengkayang	91
3.1.3.3	Penanaman Mangrove di Kab. Mempawah	95
3.1.4	Identifikasi Kawasan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kalimantan Timur	97
3.1.5	Pembahasan laporan	99
3.1.6	Penguatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan	104
	Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2016	106

4 | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut

Target dan Sasaran Tahun 2016

4.1 Dukungan Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	109
4.2 Sumber Daya Manusia (SDM)	110
4.3 Peningkatan Kompetensi Kerja	112

5 | Capaian

1. Indikator Kinerja Utama	118
2. Opini BPK	119
3. Penilaian SAKIP	119
4. Pelayanan Publik	119

6 | Permasalahan

6.1 Pelaksanaan Program/Kegiatan	121
6.2 Tindak Lanjut	122
6.3 Penganggaran	122

7 | Penutup

123

Lampiran

124

DAFTAR GAMBAR

1. Pelepasan tukik oleh enumerator Satker Banjarmasin	iii	Appendiks II CITES di Kotabaru, Kalimantan Selatan.	24
2. Bentang Pantai Peneluran Penyu Paloh	ix	18. Pendataan pendaratan Hiu dan Pari di PPN Pemangkat oleh Enumerator Pemangkat	25
3. Penggagalan penyelundupan 4.400 telur penyu, Tanjung Redeb, Berau	7	19. Hiu dan Pari yang didaratkan di PPN Pemangkat	27
4. Sosialisai konservasi penyu di Paloh, Kab. Sambas – KalBar	10	20. Pendataan pendaratan Hiu dan Pari di PPI Sungai Kakap oleh Enumerator.	28
5. Sosialisai konservasi penyu di Kab. Kotabaru., Kalimantan Selatan	11	21. Hiu dan Pari yang didaratkan di PPI Sungai Kakap, Kubu Raya	31
6. Pemaparan materi sosialisasi dan diskusi	12	22. Pendataan pendaratan Hiu dan Pari di PPI Manggar oleh Enumerator Balikpapan	32
7. Pengukuran Panjang Lengkung Karapas	13	23. Hiu dan Pari serta hasil olahannya di PPI Manggar	35
8. Relokasi Sarang Penyu Yang Bertelur Di Bawah Batas Pasang	14	24. Pendataan dan Monitoring Hiu dan Pari oleh Enumerator Banjarmasin	36
9. Monitoring dan Pendataan Penyu oleh Enumerator di Pulau Denawan, Kalimantan Selatan	15	25. Kegiatan Enumerator dalam pengumpulan data Hiu dan Pari yang didaratkan di PPN Pemangkat, PPI Sungai Kakap, PPI Muara Kintap dan PPI Manggar	40
10. Penetasan Semi Alami Telur Penyu di Pulau Samber Gelap	16	26. Sarana dan Prasarana Satker Balikpapan	41
11. Hatchery Penyu di Paloh	18	27. Sarana dan Prasarana Satker Banjarmasin	42
12. Hasil tangkapan Hiu dan Pari di PPI Manggar, Kota Balikpapan	19	28. Anak-anak Paloh berfoto di stand BPSPL Pontianak – Festival Pesisir Paloh	45
13. Sosialisai jenis hiu yang dilindungi dan masuk appendiks II CITES di Pos PSDKP Sungai Kakap	20	29. Penyebarluasan Informasi Konservasi melalui media stand pameran di PCC Pontianak dan Kadis DKP Prov Kalbar berfoto di frame instagram BPSPL Pontianak	46
14. Pemaparan materi oleh narasumber dari BPSPL Pontianak	21	30. Dirjen PRL mengunjungi stand Taman Kima di P.Lemukutan, Kab. Bengkayang	46
15. Sosialisasi Jenis Hiu dan Pari Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di PPI Manggar, Kota Balikpapan	22		
16. Diskusi penangkapan ikan Hiu dan Pari oleh para pelaku usaha dan BPSPL Pontianak	23		
17. Sosialisasi Jenis Hiu dan Pari yang Dilindungi Dan masuk			

31. Penyebarluasan Informasi Koservasi melalui pemutaran film pendek di SDN 17 Cermai	47	43. Penyerahan simbolis bantuan pengembangan taman kima ke kelompok masyarakat.	58
32. Penyebarluasan informasi konservasi di Universitas Muhammadiyah Pontianak	47	44. Monitoring Kima di Taman Kima Pulau Lemukutan.	59
33. Ibu Getreda memandu pengucapan janji “stop konsumsi penyu!” Di SMAN 8 Balikpapan.	48	45. Rangkaian Kegiatan Penguatan Ekowisata Penyu melalui Festival Pesisir Paloh 2016	61
34. Pemaparan materi Jenis Ikan yang Dilindungi oleh Andrian Saputra di FPIK – ULM	49	46. Pengamatan penyu hijau bertelur	62
35. Pembekalan materi di kelas WWF dengan narasumber Sy. Iwan Taruna Alkadrie	51	47. Sosialisasi dan monitoring Hiu Paus di Pulau Derawan	63
36. Simulasi penyelamatan mamalia laut terdampar di Sungai Belacan, Kec. Paloh	51	48. Koloni Acropora yang mengalami pemutihan (Bleaching) di Pulau Randayan	64
37. Pretest dan Pemaparan materi di ruangan, Padang Tikar, Kuburaya.	53	49. Gambaran Coral Bleaching P. Randayan	66
38. Simulasi penyelamatan mamalia Laut terdampar dan tersangkut Jaring nelayan.	53	50. Pemutihan karang P. Kabung	67
39. Pembekalan materi oleh narasumber Bimtek Mamalia Laut Terdampar di Pulau Derawan	54	51. Karang lunak mengalami (Bleaching) di Pulau Lemukutan (Melano Barat).	68
40. Simulasi penanganan mamalia laut terdampar di Pulau Derawan.	54	52. Sosialisasi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Hasil Monitoring Coral Bleaching di Kalimantan Barat.	69
41. Penyerahan penghargaan kepada Sadri dan Bujo Suwanto atas Penyelamatan Lumba-lumba terdampar di Kuala Lupak oleh Kepala BPSPL Pontianak, Suko Wardono.	55	53. Pemeriksaan dan pemberian rekomendasi lalu lintas hiu dan pari di BPSPL Pontianak dan Satker Balikpapan.	70
42. Penandatanganan Prasasti Taman Kima Pulau Lemukutan oleh Wakil Bupati Bengkayang, Agustinus Naon dan DirJen PRL, Brahmantya Satyamurti.	57	54. Contoh surat rekomendasi	73
		55. Pelepasan tukik oleh pomaswas Kambau Borneo	74
		56. Pemaparan materi oleh Direktorat KKHL, KKP	75
		57. Pengukuhan Anggota FK3HP Kab. Berau oleh Bupati Berau	76
		58. Kepala BPSPL Pontianak, Suko Wardono membagikan poster dan sticker pelarangan pemanfaatan penyu	76
		59. Penjelasan oleh narasumber kegiatan Sosialisasi dan Monitoring KSDI	77

60. Kepala BPSPL Pontianak, Getreda Melsina Hehanussa membuka Forum Koordinasi KSDI di Kota Tarakan	78	75. Pembelajaran Hybrid Engineering di Desa Timbulsloko, Demak	105
61. Lokasi <i>launching</i> Ayo Tumbuhkan Mangrove di Desa Setapak, Kota Singkawang	82	76. Pembelajaran Ekowisata Mangrove di BJBR Probolinggo.	105
62. Narasumber Sosialisasi Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kota Singkawang	84	77. Praktek pengolahan buah mangrove	105
63. Lomba mewarnai “Lestari Mangroveku” tingkat TK Kota Singkawang	85	78. Dirjen PRL, Brahmantya Satyamurti Poerwadi dan Direktur Pendayagunaan Pesisir, Rido Miduk Sugandi mengunjungi booth BPSPL Pontianak di Sail Selat Karimata 2016	109
64. Seremonial penanaman mangrove oleh Kepala BPSPL Pontianak, Kadis DKP Prov. KalBar, Direktur Pendayagunaan Pesisir	86	79. Kepala dan jajaran staff pelaksana di UPT BPSPL Pontianak tahun 2016	110
65. Penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat Surya Perdana Mandiri	88	80. Peningkatan kompetensi kerja pegawai BPSPL Pontianak melalui ESQ...	112
66. Penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat Karang Asri Mangrove	90		
67. Penanaman mangrove oleh Kelompok Masyarakat Bakau II.	91		
68. Penanaman mangrove oleh Kelompok Masyarakat Laut Pesisir.	94		
69. Penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat Wahana Bahari.	95		
70. Peta lokasi survei mangrove di Kab. PPU dan Kota Balikpapan	97		
71. Kondisi mangrove di pesisir Desa Sesulu dan Desa Api-api, Kab PPU.	98		
72. Rapat pembahasan laporan termin I Rehabilitasi mangrove.	99		
73. Rapat pembahasan laporan termin II Rehabilitasi mangrove	100		
74. Kunjungan ke Kawasan Rehabilitasi Pesisir Desa Timbulsloko, Sayung. Demak.	104		

DAFTAR TABEL

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016 BPSPL Pontianak	4	18. Persentase Perkembangan Mangrove Bakau II, Kab. Bengkayang	91
2. Rencana Kerja Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut	8	19. Persentase Perkembangan Mangrove Kelompok Laut Pesisir	93
3. Rekapitulasi Hasil Pendataan Penyu di Kalimantan Selatan	17	20. Persentase Perkembangan Mangrove Kelompok Wahana Bahari.	95
4. Data Hasil Enumerasi PPN Pemangkat, Kalimantan Barat Tahun 2016	26	21. Capaian kinerja Pendayagunaan Pesisir.	106
5. Data Hasil Enumerasi PPI Sungai Kakap, Kalimantan Barat Tahun 2016	29	22. Rencana Kerja Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut	108
6. Rekap Data Hiu per Spesies di Balikpapan Tahun 2016	33	23. Komposisi SDM BPSPL Pontianak Berdasarkan Golongan 31 Desember Tahun 2016	112
7. Rekap Data Pari per Spesies Tahun 2016	35	24. Komposisi SDM BPSPL Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan 31 Desember Tahun 2016	112
8. Data Hasil Enumerasi PPI Sungai Kakap, Kalimantan Barat Tahun 2016	37	25. Nilai Aset Sarana dan Prasarana BPSPL Pontianak per 31 Desember 2016	113
9. Data Relokasi Kima di Pulau Lemukutan	59	26. Pembangunan sarana pendukung kantor BPSPL Pontianak tahun 2016	115
10. Hasil Survey Pemutihan Karang (coral bleaching) di Pulau Randayan	66	27. Realisasi Anggaran BPSPL Pontianak Tahun 2016	116
11. Hasil Survei Pemutihan Karang (coral bleaching) di Pulau Kabung.	67	28. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2016	118
12. Hasil Survey Pemutihan Karang (coral bleaching) di Pulau Lemukutan.	68		
13. Data lalulintas Hiu dan Pari di BPSPL Pontianak tahun 2016.	71		
14. Data Lalulintas Hiu dan Pari di Satker Banjarmasin Tahun 2016	72		
15. Capaian kinerja	79		
16. Rencana Kerja Kegiatan Pendayagunaan Pesisir	81		
17. Persentase Perkembangan Mangrove Kelompok Surya Perdana Mandiri	88		

DAFTAR GRAFIK

1. Data penyu di Pantai Paloh periode April-Desember 2016	14
2. Data hasil enumerasi PPN Pemangkat	25
3. Data hasil enumerasi PPI Sungai Kakap	28
4. Spesies Hiu yang didaratkan di PPI Manggar dan Sekitarnya	32
5. Spesies Pari yang didaratkan di PPI Manggar dan Sekitarnya	34
6. Data hasil enumerasi PPI Muara Kintap, Kalimantan Selatan	39
7. Daerah tujuan pengiriman Hiu dan Pari BPSPL Pontianak	72
8. Daerah tujuan pengiriman hiu dan pari Satker Balikpapan (Dalam dan Luar Negeri)	73
9. Realisasi Penyerapan Anggaran BPSPL Pontianak Tahun 2010-2016	116

RINGKASAN 2016

90.43%

Capaian nilai realisasi
BPSPL Pontianak

Taman Kima

Pengembangan kebun
kima untuk mendukung
wisata berbasis jenis yang
dilindungi di Kalbar

Penanaman
220.000
mangrove dalam
rehabilitasi mangrove
di kawasan pesisir
Kalimantan Barat

CITES

Pelayanan perizinan
lalu lintas Hiu dan Pari
di Kalimantan berbasis
E-Rekomendasi

Gb.2. Bentang Pantai Peneluran Penyu Paloh

Selain informasi diatas, selama periode TA 2016 BPSPL Pontianak telah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya:

- ✓ Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan
- ✓ Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan
- ✓ Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat
- ✓ Penguatan ekowisata penyu melalui festival pesisir Paloh
- ✓ Hiu Paus di Kalimantan Timur
- ✓ Monitoring *Coral Bleaching* di Kalbar
- ✓ Aksi bersama forum KSDI
- ✓ Identifikasi Kawasan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kalimantan Timur
- ✓ Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya seperti pembayaran gaji dan tunjangan, Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran, Peningkatan Kompetensi Kerja, Penyusunan SAKIP/LAKIP, dan Pembangunan Sarana Pendukung Kantor



1.
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan Tahun 2015-2019 disusun mengikuti arah dan kebijakan yang digariskan dalam RPJMN 2015-2019 dengan Visi Indonesia diarahkan untuk memenuhi tiga pilar yang saling terintegrasi, yakni kedaulatan (*sovereignty*), keberlanjutan (*sustainability*), dan kemakmuran (*prosperity*). Dalam kerangka mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, KKP telah menetapkan beberapa strategi kebijakan. Salah satunya dengan meningkatkan kemandirian dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Pengelolaan konservasi kawasan secara berkelanjutan dicapai melalui bertambahnya luas Kawasan Konservasi Perairan yang dikelola secara berkelanjutan. Meningkatnya nilai ekonomi pulau-pulau kecil ditandai dengan jumlah pulau-pulau kecil, termasuk pulau-pulau kecil terluar yang dikelola. Meningkatnya luas wilayah perairan Indonesia yang diawasi dicapai melalui persentase wilayah perairan bebas *illegal fishing* dan kegiatan yang merusak sumber daya kelautan dan perikanan.

Sebagaimana visi Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak, yaitu Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Wilayah Kalimantan Tertata, Aman, Bersih, Produktif, Berkelanjutan dan Mensejahterakan. Dengan mengemban misi antara lain :

1. Meningkatkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan Hayati dan Non Hayati.
2. Meningkatkan Kualitas Ekosistem Laut, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil.
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dan Pulau-pulau Kecil secara berkelanjutan.

Selama tahun 2016 berbagai program dan kegiatan di BPSPL Pontianak telah dilakukan dengan baik sesuai dengan konsep program/kegiatan yang telah ditetapkan berupa dokumen penetapan kinerja dan rencana kerja tahun 2016, yang selaras dengan RPJMN dan Renstra KKP 2015-2019. Kemudian produk-produk pengelolaan kelautan dan perikanan di wilayah kerja BPSPL Pontianak yang telah dihasilkan selama tahun 2015 didokumentasikan di dalam laporan, yang diharapkan buku laporan ini dapat sebagai bahan informasi, yang berisikan tentang pelaksanaan pencapaian program/kegiatan beserta hasilnya, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan dan langkah pemecahannya selama satu tahun.

1.2. Tujuan

Sebagai alat dokumentasi produk pembangunan KP pada wilayah kerja BPSPL Pontianak yang telah dihasilkan selama tahun 2016, yang diharapkan bisa menjadi informasi rujukan dan umpan balik perencanaan ke depan. Sekaligus sebagai pembelajaran kepada masyarakat dengan menyerap dan mempelajari informasi tentang kemajuan kelautan dan perikanan.

1.3. Rencana Strategis 2016

Upaya mewujudkan tujuan pembangunan kelautan dan perikanan dilaksanakan melalui proses yang bertahap, terencana terpadu dan berkesinambungan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 telah menetapkan salah satu misi yang terkait dengan KKP, yakni “Mewujudkan Indonesia menjadi Negara Kepulauan yang Mandiri, Maju, Kuat, dan Berbasis Kepentingan Nasional”, dengan menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah, meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang berwawasan kelautan, mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan meningkatkan kemakmuran, dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyusun Rencana Strategis KKP 2015-2019 sebagai amanah dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappanes Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Renstra K/L.

Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak yang berada di lingkup Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, dimana seluruh kegiatannya dan anggaran merupakan mandat tugas dari unit eselon II. Arah kebijakan dan Rencana Strategis KKP 2015-2019 yang terkait dengan tugas BPSPL Pontianak antara lain :

1. Meningkatkan sistem pengawasan SDKP terintegrasi.
2. Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang Laut dan Pesisir dengan langkah operasional yang akan dilakukan adalah (a) Perencanaan ruang laut nasional dan kawasan strategis, (b) Pengaturan pemanfaatan ruang laut dan pesisir.

3. Merehabilitasi Ekosistem dan Perlindungan Lingkungan Laut dengan pengaturan kawasan konservasi perairan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati.
4. Membangun Kemandirian Pulau-Pulau Kecil dengan cara (a) Pembangunan KP terintegrasi di pulau-pulau kecil terluar, (b) Promosi dan investasi pemanfaatan pulau-pulau kecil.

1.4. Rencana Kegiatan Tahun 2016

Target Kinerja BPSPL Pontianak Tahun 2016 dikelompokkan ke dalam 4 (empat) perspektif *Balanced Scorecard* (BSC), yakni:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder perspective*);
2. Perspektif Masyarakat (*Customer perspective*);
3. Perspektif Internal (*Internal Process perspective*) dan;
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth perspective*).

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016 BPSPL Pontianak

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama		Target Tahun 2016
	No	Uraian	
<i>Stakeholder Perspective</i>			
Terwujudnya kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil	IKU 1	Pertumbuhan PDB Perikanan (%)	8
<i>Customer Perspective</i>			
Terwujudnya pengelolaan SDKP yang partisipatif, bertanggungjawab dan berkelanjutan	IKU 2	Jumlah kawasan pesisir rusak yang pulih kembali (kawasan)	2
<i>Internal Process Perspective</i>			
Tersedianya kebijakan pembangunan KP yang efektif	IKU 3	Indeks efektifitas kebijakan pemerintah	6.5

Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berkeadilan, berdaya saing dan berkelanjutan.	IKU 4	Jumlah kawasan pesisir di Luar Jawa yang direhabilitasi: - Bakau (batang)	220.000
Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif	IKU 5	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4
Learning And Growth Perspective			
Terwujudnya Aparatur Sipil Negara BPSPL Pontianak yang kompeten, profesional, dan berintegritas	IKU 6	Indeks kompetensi dan integritas BPSPL Pontianak	77
Tersedianya manajemen pengetahuan BPSPL Pontianak yang handal dan mudah diakses	IKU 7	Presentase unit kerja BPSPL Pontianak yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	50
Terwujudnya birokrasi BPSPL Pontianak yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	IKU 8	Nilai kinerja reformasi birokrasi BPSPL Pontianak	A (85)
	IKU 9	Nilai AKIP BPSPL Pontianak	A (86)
Terkelolanya anggaran pembangunan BPSPL Pontianak secara efisien dan ekuntabel	IKU 10	Nilai kinerja anggaran BPSPL Pontianak (%)	85
	IKU 11	Presentase kepatuhan terhadap SAP lingkup BPSPL Pontianak (%)	100

1.5. Sistematika Penyajian

Laporan tahunan ini disusun bertujuan memberikan informasi kegiatan BPSPL Pontianak selama tahun 2016, dengan sistematika penyajian laporan sebagai berikut:

- Ringkasan, pada bagian ini disajikan sasaran dan capaian pelaksanaan kegiatan.
- Bab I Pendahuluan, pada bab ini disajikan rencana kinerja, penetapan kinerja tahun 2016, gambaran singkat mengenai program dan kegiatan BPSPL Pontianak selama tahun 2016 serta target sarasannya.
- Bab II – Bab VI Pelaksanaan Kegiatan BPSPL Pontianak 2016 yang berisikan tentang capaian dan pelaksanaan anggaran selama tahun 2016.
- Bab VII Permasalahan, pada bab ini disajikan tinjauan secara umum tentang permasalahan yang dihadapi selama tahun pelaporan.
- Bab VII Penutup.
- Lampiran.



Gb.3. Pengagalan penyelundupan 4.400 telur penyu, Tanjung Redeb, Berau.

2. Perlindungan Dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati Laut

Target dan Sasaran Tahun 2016

Mengacu pada sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh unit eselon I, dalam hal ini Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, khususnya Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, yang secara spesifik UPT PRL khususnya Balai dan Loka PSPL dimandatkan untuk mendukung pencapaian sasaran “Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Pesisir yang berdaulat” sesuai potensi yang ada di wilayah kerja masing-masing UPT, maka BPSPL Pontianak kemudian menyusun rencana kerja tahun 2016 sebagai penjabaran dari rencana strategis yang telah ditetapkan. Adapun target dan sasaran yang menjadi landasan kerja BPSPL Pontianak dalam mendukung pencapaian sasaran strategis di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rencana Kerja Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut

KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif.	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4 Jenis



2.1. Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan



- ❖ Sosialisasi Monitoring Penyu di Kalimantan Barat
- ❖ Sosialisasi Monitoring Penyu di Kalimantan Selatan
- ❖ Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Barat
- ❖ Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Selatan
- ❖ Perencanaan Hatcery

1.1.1. Sosialisasi Monitoring Penyu di Kalimantan Barat.



Gb.4. Sosialisasi konservasi penyu di Paloh, Kab. Sambas – Kalimantan Barat.



Sasaran Kegiatan

- ✓ Menguatnya pengetahuan para pelaku ekowisata penyu tentang bagaimana menjadikan potensi penyu yang ada di Paloh sebagai wisata berbasis lingkungan yang aman bagi penyu itu sendiri.
- ✓ Terbinanya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian Penyu.

Waktu dan Tempat

- Kegiatan Sosialisasi Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2016, di Paloh, Kabupaten Sambas.
- Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari

1.1.2. Sosialisasi Monitoring Penyu di Kalimantan Selatan



Gb.5. Sosialisasi konservasi penyu di Kab. Kotabaru., Kalimantan Selatan.



Maksud dan Tujuan

Sebagai bentuk komitmen BPSPL Pontianak dalam rangka upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan jenis ikan dilindungi dan terancam punah di Kalimantan serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat di bidang konservasi jenis ikan khususnya penyu.



Pelaksanaan

- Kegiatan Sosialisasi Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Selatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2016, bertempat di Ruang Pertemuan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotabaru.
- Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Kotabaru, Pos PSDKP Kotabaru, BKIPM Kotabaru, BKSDA Kotabaru, Polair Polres Kotabaru, TNI AL Kotabaru, Dinas Perdagangan Kab. Kotabaru serta Camat Pulau Sembilan, Camat Pulau Laut Kepulauan, Camat Pulau Sebuku, Kepala Desa Tanjung Nyiur, Kepala Desa Tengah, Kepala UPT KKPD Kotabaru dan Media.
- Pelaksanaan kegiatan berupa pemaparan materi dari berbagai narasumber, antara lain Kepala BPSPL Pontianak, Kepala Bidang KP3K dan P2HP DKP Prov. Kalsel., kepala Seksi Pendayagunaan dan Pelestarian, dan KaSatker Banjarmasin. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.



Hasil Kegiatan

- ❖ Komitmen dan dukungan dari semua peserta yang terdiri dari stakeholder terkait dalam upaya penegasan hukum tentang konservasi penyu.
- ❖ Upaya sosialisasi dan penyampaian himbauan/larangan salah satunya dilakukan melalui pemberian stiker kepada pedagang



Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut

1. Perlunya jejaring, kerjasama dan komunikasi yang baik antar instansi terkait terutama dengan aparat penegak hukum.
2. Kedepannya akan dibentuk forum koordinasi mengenai konservasi penyu di Kotabaru.
3. Kedepannya akan dilaksanakan aksi bersama terkait penegakan hukum.



Gb.6. Pemaparan materi sosialisasi dan diskusi

1.1.3. Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Barat

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari bulan April sampai dengan November 2016 dengan pelaporan setiap bulan. Pendataan dilaksanakan di Pantai Peneluran Penyu Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Oleh 2 enumerator Hermanto dan Juhardi.

Maksud dan Tujuan

Dimaksudkan untuk memberikan informasi hasil pendataan penyu di Pantai Peneluran Penyu Paloh. Tujuan kegiatan ini adalah tersusunnya informasi dan data sebaran penyu dalam rangka pengelolaan konservasi sumber daya jenis ikan yang dilindungi di Provinsi Kalimantan Barat.

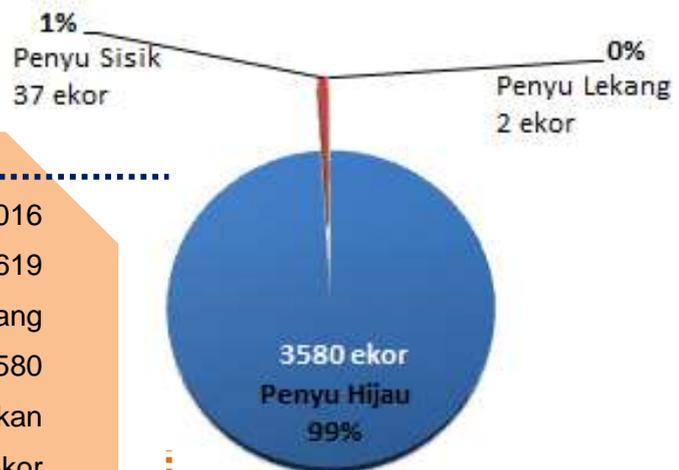


Gb.7. Pengukuran Panjang Lengkung Karapas

Kegiatan enumerator yaitu melakukan pendataan monitoring penyu yang mendarat, mengidentifikasi jenis, mengukur karapas, melakukan relokasi sarang apabila diperlukan, menghitung jumlah telur, dan melakukan upaya konservasi penyu. Data tersebut dicatat dan dilaporkan setiap bulan.



**Data Penyu yang mendarat di sepanjang Pantai Paloh
Periode April - Desember 2016**



Grafik 1. Data penyu di Pantai Paloh periode April-Desember 2016

Hasil Kegiatan

Selama periode April – Desember 2016 dari hasil pengamatan terdapat 3619 ekor penyu yang naik di sepanjang pantai Paloh. Dimana 99% atau 3580 ekor adalah Penyu Hijau, sedangkan jenis lainnya yaitu Penyu Sisik 37 ekor dan Penyu Lekang hanya ditemukan 2 ekor. Bulan Juni-Juli diketahui merupakan waktu penyu paling banyak mendarat. Dari keseluruhan penyu yang naik ke darat hanya sekitar 46% yang berhasil bertelur.

1.1.4. Pendataan Populasi Penyu di Kalimantan Selatan



Gb. 9. Monitoring dan Pendataan Penyu oleh Enumerator di Pulau Denawan, Kalimantan Selatan

Waktu dan Tempat

Dilaksanakan di 3 pulau di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan ; yaitu di Pulau Denawan, Samber Gelap dan Birah-birahan. Dilaksanakan selama 8 bulan (April - November 2016).

Maksud dan Tujuan

Tujuannya adalah mendapatkan data dan informasi mengenai populasi penyu yang mendarat di pulau habitat peneluran penyu.

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pendataan populasi penyu di Kalimantan dilaksanakan selama 8 bulan, yaitu dari bulan April – November 2016. Lokasi dilaksanakannya pendataan yaitu di 3 pulau (Pulau Denawan, Pulau Samber Gelap, dan Pulau Birah – Birahan). Tiap pulau ditempatkan masing – masing 2 orang enumerator.

Kegiatan enumerator adalah melakukan pendataan monitoring penyu yang mendarat, mengidentifikasi jenis, mengukur karapas, melakukan relokasi sarang apabila diperlukan, menghitung jumlah telur, dan melakukan upaya konservasi penyu. Data tersebut dicatat dan dilaporkan setiap bulan.

Masing – masing pulau ditempatkan 2 orang enumerator. Sebagian petugas enumerator pada awalnya merupakan pengambil telur penyu, setelah diberikan pemahaman/sosialisasi, mereka pada akhirnya mau untuk menjaga kelestarian penyu. Sebelum melaksanakan tugas di masing-masing pulau, para enumerator diberikan wawasan dan pelatihan konservasi penyu di Taman Pesisir Pantai Penyu Pangumbahan , Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan ini juga dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat, kelompok masyarakat pelestari penyu (Kelompok Pemerhati Alam dan Maslahat Lingkungan – PAMaLi) dan pihak swasta (Jhonlin Marine Line).



Gb. 10. Penetasan Semi Alami Telur Penyu di Pulau Samber Gelap

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pendataan Penyu di Kalimantan Selatan

Nama Pulau	Bulan	Jumlah Penyu	Jenis Penyu		Jumlah Telur	Tukik Dilepas	Keterangan
			Sisik	Hijau			
Samber Gelap						500	Pelepasan Bulan Maret di Samber Gelap
	april	22	11	11	2583		
	mei	18	1	17	1812		
	juni	27	2	25	2730	500	
	juli	12	3	9	1478	234	
	agustus	13		13	1186	1000	
	september	10	2	8	1022	1000	
	oktober	6	4	10	1085	160	
	november	3	1	2	281	177	
	Jumlah	111	24	95	12177	3571	
Birah-birahan	april	46	17	33	1589		
	mei	34		34	274		
	juni	31	1	30	424		
	juli	55		55	1200	122	
	agustus	61		61	3380		
	september	40	2	38	230		
	oktober	41		41	2403		
	november	15		15	827		
	Jumlah	323	20	307	10327	122	
Denawan	april	71	3	68	7764	339	
	mei	138	1	137	14750	1118	
	juni	133		133	14019	1605	
	juli	120		120	11399	1294	
	agustus	110		110	4946	853	
	september	63		63	3091	163	
	oktober	61		61	4424	265	
	november	28		28	2586	460	
	Jumlah	724	4	720	62979	6097	
Jumlah Total 3 Pulau		1158	48	1122	85483	9790	



1.1.5. Perencanaan Hatchery

Pembangunan bangunan semi alami Hatchery Penyu
 Lokasi pekerjaan : Tanjung Api dan Sungai Belacan
 Ds. Sebusus, Kec. Paloh. Sambas. Kalbar
 Waktu pelaksanaan : 45 hari kalender
 (mulai 1 November 2016)
 Nilai Pengadaan : Rp. 99.383.000,00



Gb.11. Hatchery Penyu di Paloh



Pengawas : CV. TRI PUTRA
 SPK Nomor : 06/PPK-BPSPL.03/SPK/XI/2016
 Tanggal : 01 November 2016
 Nilai : Rp. 2.997.000,00



Pelaksana : CV. TRI PUTRA
 SPK Nomor : 79/BPSPL.03/PPK/XI/2016
 Tanggal : 01 November 2016
 Nilai : Rp. 99.383.000,00



Perencanaan : CV. Platinum
 SPK Nomor : 05/PPK-BPSPL.03/SPK/XI/2016
 Tanggal 28 September 2016
 Nilai : Rp. 1.958.000,00



2.2.
Pendataan dan Monitoring
Populasi Hiu di Kalimantan Barat,
Kalimantan Timur dan
Kalimantan Selatan



Gb. 12. Hasil tangkapan Hiu dan Pari di PPI Manggar, Kota Balikpapan.

1.2.1. Sosialisasi Jenis Hiu Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Barat

Sosialisai Jenis Hiu Dilindungi dan Masuk Appendiks II CITES di POS PI PSDKP Sungai Kakap, Kab. Kuburaya.



Gb. 13. Sosialisai jenis hiu yang dilindungi dan masuk appendiks II CITES di Pos PSDKP Sungai Kakap.

Kegiatan sosialisasi jenis hiu dilindungi dan masuk Appendiks II CITES dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 bertempat di Pos PI PSDKP Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Kegiatan ini dihadiri oleh ± 30 peserta dari para pelaku usaha penangkapan hiu, pemilik kapal, nakhoda, nelayan dan dari instansi terkait seperti PSDKP dan BKIPM. Narasumber kegiatan antara lain : Kepala BPSPL Pontianak, Kepala PSDKP Pontianak, Kepala BKIPM dan Kepala Seksi Pendayagunaan dan Pelestarian BPSPL Pontianak.

Hasil Kegiatan

- Peserta mengerti dan paham jenis hiu yang dilindungi dan masuk dalam Appendiks CITES II serta berkomitmen untuk melepaskan kembali apabila dengan tidak sengaja tertangkap.
- Hasil tangkapan hiu dan pari yang didaratkan di Pos PI PSDKP Sungai Kakap merupakan hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan (bycatch).
- Hasil tangkapan hiu dan pari didaratkan di Pos PI PSDKP Sungai Kakap selama ini ada jenis yang dilindungi terbatas dan masuk ke dalam Appendiks II CITES.
- Hiu martil dan hiu koboi merupakan jenis hiu yang dilindungi terbatas yaitu hanya boleh diperdagangkan di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dilarang untuk diekspor keluar negeri.

Sosialisai Jenis Hiu Dilindungi dan Masuk Appendiks II CITES di PPN Pemangkat.

Kegiatan sosialisasi jenis hiu dilindungi dan masuk Appendiks II CITES dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Juni 2016 bertempat di Aula Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat, Kabupaten Sambas.

Kegiatan ini dihadiri oleh ±30 peserta dari para pelaku usaha penangkapan hiu, pemilik kapal, pengusaha pengolah/pengumpul ikan, pengusaha pengiriman cargo, nelayan dan dari instansi terkait seperti PSDKP Pemangkat dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sambas diwakili Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sambas. Narasumber kegiatan antara lain : Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak, Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat



Gb.14. Pemaparan materi oleh narasumber dari BPSPL Pontianak



Hasil Kegiatan

- Peserta mengerti dan paham jenis hiu yang dilindungi dan masuk dalam Appendiks CITES II serta berkomitmen untuk melepaskan kembali apabila dengan tidak sengaja tertangkap.
- Hasil tangkapan hiu dan pari yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat Kabupaten Sambas merupakan hasil tangkapan sampingan (*bycatch*).
- Hiu martil dan hiu koboi merupakan jenis hiu yang dilindungi terbatas yaitu hanya boleh diperdagangkan di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dilarang untuk diekspor keluar negeri.
- Hasil tangkapan hiu dan pari didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pemangkat Kabupaten Sambas selama ini ada jenis yang dilindungi dan masuk ke dalam Appendiks II CITES.

1.2.2. Sosialisasi Jenis Hiu Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Timur



Gb. 15. Sosialisasi Jenis Hiu dan Pari Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di PPI Manggar, Kota Balikpapan.



Pelaksanaan Kegiatan

- Kegiatan Sosialisasi Jenis Hiu yang Dilindungi dan Masuk Appendiks II CITES dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 di Aula Kantor Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), Kelurahan Manggar, pada pukul 09.00 – selesai. Jumlah peserta sebanyak 30 orang dari instansi dan pelaku usaha ikan Hiu dan Pari di Balikpapan.
- Bentuk kegiatan berupa pemaparan materi oleh narasumber dari BPSPL Pontianak, BKIPM Kelas I Balikpapan, dan PPI Manggar. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

1.2.3. Sosialisasi Jenis Hiu Yang Dilindungi Dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Selatan

Waktu dan Tempat

Kegiatan Sosialisasi Jenis Hiu yang Dilindungi dan Masuk Appendiks II CITES di Kalimantan Selatan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016, bertempat di Ruang Pertemuan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Kabupaten Tanah Laut.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari kegiatan Sosialisasi Jenis Hiu yang Dilindungi dan Masuk Appendiks II CITES adalah sebagai bentuk komitmen BPSPL Pontianak dalam rangka upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan jenis ikan dilindungi dan terancam punah di Kalimantan serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat di bidang konservasi jenis ikan, khususnya hiu dan pari.

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu, BKIPM Kelas II Banjarmasin, PSDKP Satker Banjarmasin, PP Muara Kintap, Pengusaha / Pengumpul Hiu dan Nelayan Penangkap Hiu. Sesi pemaparan materi oleh narasumber dilakukan secara panel dan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Gb. 16. Diskusi penangkapan ikan Hiu dan Pari oleh para pelaku usaha dan BPSPL Pontianak.

Kesimpulan :

1. Sosialisasi Jenis Hiu yang Dilindungi dan Masuk Appendiks II CITES di Provinsi Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Hasil tangkapan hiu yang didaratkan di PP Muara Kintap merupakan hasil tangkapan sampingan (*by catch*).
3. Produk hiu khususnya segar biasa langsung dikirim ke Jawa melalui jalur laut tanpa melalui pintu pengeluaran resmi seperti bandara/pelabuhan.
4. Jenis hiu yang dominan tertangkap adalah jenis lanjaman dan martil, sedangkan pari yaitu jenis pari nona dan pari biasa.
5. Produk hiu yang didaratkan dalam bentuk ikan kering/asin.
6. Pengetahuan nelayan bertambah mengenai jenis hiu dan pari yang dilindungi.
7. Daerah tangkapan nelayan yaitu di sekitar pulau – pulau di Kabupaten Kotabaru.

Rekomendasi / Rencana Tindak Lanjut :

1. Perlunya jejaring, kerjasama dan komunikasi yang baik antar instansi terkait.
2. Pendataan hiu harus ditingkatkan lagi, terutama di pelabuhan – pelabuhan perikanan lainnya, seperti Batulicin dan Kotabaru.



Gb. 17. Sosialisasi Jenis Hiu dan Pari yang Dilindungi Dan masuk Appendiks II CITES di Kotabaru, Kalimantan Selatan.

1.2.4. Pendataan Pari dan Hiu di Kalimantan Barat

PPN Pemangkat

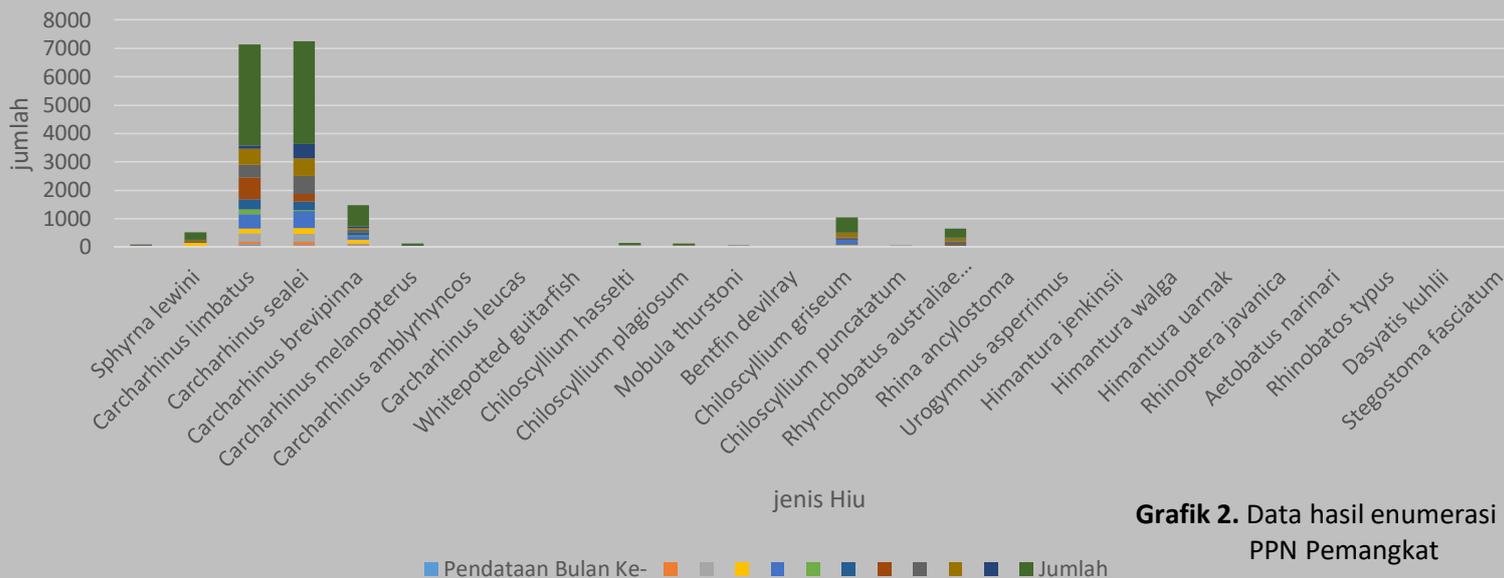
PPN Pemangkat sebagai sentra perikanan mempunyai beberapa keunggulan, yaitu :Lokasi strategis, dekat dengan *Fishing Ground* (Laut Cina Selatan, Natuna) dan dekat dengan daerah pemasaran (Pontianak, Sarawak (Kucing) dan Batam); Berada di Garda Depan Laut Cina Selatan yang berbatasan langsung dengan Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam; Akses darat yang dapat menghubungkan langsung dengan Malaysia (Sarawak) dan Brunai Darussalam; Merupakan Zona Inti Kawasan Minapolitan Kab. Sambas; Merupakan salah satu pelabuhan yang terletak dilingkar luar (*Outer Ring Fishing Port*).



Gb.18. Pendataan pendaratan Hiu dan Pari di PPN Pemangkat oleh Enumerator Pemangkat.

Berdasarkan jenis hiu dan pari yang didata di PPN Pemangkat, jenis hiu terbanyak yang berhasil didata adalah *Carcharhinus sealei* sejumlah 3627 ekor dan jenis hiu *Carcharhinus limbatus* sejumlah 3569 ekor selama rentang 11 bulan, sedangkan untuk jenis pari terbanyak yang berhasil di data adalah *Rhynchobatus australiae* sejumlah 326 ekor selama rentang waktu 11 bulan. Masuk ke dalam kategori Apendiks II CITES yaitu jenis Hiu *Sphyrna lewini* sebanyak 261 ekor. Dan jenis pari *Rhynchobatus australiae* sebanyak 326 ekor yang masuk status konservasinya rawan punah (VU).

Data Hasil Enumerasi PPN Pemangkat, Kalimantan Barat



Grafik 2. Data hasil enumerasi PPN Pemangkat

Tabel 4. Data Hasil Enumerasi PPN Pemangkat, Kalimantan Barat Tahun 2016

No	Jenis Hiu & Pari	Pendataan Bulan Ke-											Jumlah
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	<i>Sphyrna lewini</i> (Hiu Martil)	15	2	2	139	2	1	1	22	6	40	31	261
2.	<i>Carcharhinus limbatus</i> (83	98	308	156	509	176	345	778	455	552	109	3569
3.	<i>Carcharhinus sealei</i> (Hiu Lanjaman)	77	98	295	204	590	47	289	263	653	614	497	3627
4.	<i>Carcharhinus brevipinna</i> (Hiu Lonjor)	78	24	17	140	135	20	106	5	81	56	72	734
5.	<i>Carcharhinus melanopterus</i> (Hiu Mada)	0	0	0	0	36	0	0	16	0	0	7	59
6.	<i>Carcharhinus amblyrhyncos</i> (Hiu Lonjor)	0	1	1	3	4	0	0	0	0	0	0	9
7.	<i>Carcharhinus leucas</i>	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	13
8.	<i>Whitepotted guitarfish</i>	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
9.	<i>Chiloscyllium hasselti</i>	28	0	34	12	2	0	0	0	0	0	0	76
10.	<i>Chiloscyllium plagiosum</i> (Hiu Bongo)	0	0	0	11	0	0	0	48	0	5	1	65
11.	<i>Mobula thurstoni</i>	2	0	13	6	4	0	0	0	1	0	0	26
12.	<i>Bentfin devilray</i>	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
13.	<i>Chiloscyllium griseum</i> (Hiu Bongol)	0	0	8	62	188	0	28	56	17	140	27	526
14.	<i>Chiloscyllium punctatum</i> (Hiu Batu)	0	0	0	5	0	0	9	15	0	0	0	20
15.	<i>Rhynchobatus australiae</i> <i>Whitley</i> (Pari)	0	0	4	23	2	0	0	40	130	110	17	326

	Lontar)												
16.	<i>Rhina ancylostoma</i>	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	3
17.	<i>Urogymnus asperrimus</i>	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
18.	<i>Himantura jenkinsii</i>	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
19.	<i>Himantura walga</i> (Pari Tuka-Tuka)	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20.	<i>Himantura uarnak</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
21.	<i>Rhinoptera javanica</i>	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
22.	<i>Aetobatus narinari</i> (Pari Burung)	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
23.	<i>Rhynchobatos typus</i> (Pari Gitar)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	4
24.	<i>Dasyatis kuhlii</i> (Pari Blentik)	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	5
25.	<i>Stegostoma fasciatum</i> (Hiu Tutul)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2

Berdasarkan jenis hiu dan pari yang didata di PPN Pemangkat, jenis hiu terbanyak yang berhasil didata adalah *Carcharhinus sealei* sejumlah 3627 ekor dan jenis hiu *Carcharhinus limbatus* sejumlah 3569 ekor selama rentang 11 bulan, sedangkan untuk jenis pari terbanyak yang berhasil di data adalah *Rhynchobatus australiae* sejumlah 326 ekor selama rentang waktu 11 bulan. Hasil analisis persentase hiu jantan dan hiu betina yang terdata di PPN Pemangkat cenderung sama. Hiu betina yang berhasil di data memiliki persentase sebesar 53,49% dengan jumlah sebesar 4.692 ekor, sedangkan untuk hiu jantan yang didata menunjukkan persentase sebesar 46,51% dengan jumlah 4.079 ekor. Kemudian untuk Pari juga cenderung sama yang didaratkan di PPN Pemangkat, bahwa pari betina yang berhasil didata memiliki persentase sebesar 54,80% dengan jumlah sebesar 217 ekor sedangkan pada pari jantan yang didata memiliki persentase sebesar 45,20% dengan jumlah sebesar 179 ekor. Tingkat kematangan clasper hiu jantan yang didaratkan terbanyak adalah pada tingkat *Non Clacification* (NC).



Gb.19. Hiu dan Pari yang didaratkan di PPN Pemangkat

Tabel 5. Data Hasil Enumerasi PPI Sungai Kakap, Kalimantan Barat Tahun 2016

No	Jenis Hiu & Pari	Pendataan Bulan Ke-											Jumlah
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	<i>Sphyrna lewini</i> (Hiu Martil)	13	1	15	47	2	0	0	1	1	8	0	88
2.	<i>Carcharhinus sealei</i> (Hiu Cucut Lanjaman)	0	0	0	0	0	0	90	665	0	0	0	755
3.	<i>Carcharhinus brevipinna</i> (Hiu Bujit)	0	334	446	833	250	11	156	191	237	288	21	2767
4.	<i>Carcharhinus amblyrhyncos</i> (Hiu Lonjor)	2	7	4	1	16	0	0	0	9	1	0	40
5.	<i>Carcharhinus leucas</i> (Hiu Buas)	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	5
6.	<i>Chiloscyllium punctatum</i> (Hiu Batu)	0	2	0	0	0	0	2	0	6	7	2	19
7.	<i>Chiloscyllium indicum</i> (Hiu Tokek Pasir)	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8.	<i>Galeocerdo cuvier</i> (Hiu Mungsing Jara)	0	0	0	0	0	0	0	9	13	6	0	28
9.	<i>Rhynchobatus australiae</i> (Pari Kemejan)	191	1.147	1.095	1.384	1.260	31	637	499	996	998	128	8.366
10.	<i>Rhina ancylostoma</i> (Pari Barong)	0	21	21	31	32	0	24	3	18	19	0	169
11.	<i>Himantura jenkinsii</i> (Pari Duri)	0	376	19	0	32	0	34	50	123	140	0	774
12.	<i>Himantura walga</i> (Pari)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
13.	<i>Rhinoptera javanica</i> (Pari Elang)	28	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33
14.	<i>Aetobatus</i>	0	106	27	60	81	0	67	100	41	136	0	618

	<i>narinari</i> (Pari Burung)												
15.	<i>Rhinobatos typus</i> (Pari Kemejan)	3	2	37	23	115	0	91	24	67	86	0	448
16.	<i>Rhinobatos thouin</i> (Pari Kemejan/Kikir)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
17.	<i>Dasyatis kuhlii</i> (Pari Belentik)	45	508	715	277	41	0	52	77	572	149	0	2.436
18.	<i>Stegostoma fasciatum</i> (Hiu Tutul)	2	2	46	2	18	0	0	0	3	2	0	75
19.	<i>Taeniura lymma</i> (Pari Total)	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	4	9
20.	<i>Pastinachus sephen</i> (Pari Bendera)	2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	3	13
21.	<i>Dasyatis zugei</i> (Pari Tuka-Tuka)	0	35	38	20	37	0	21	17	0	24	6	198
22.	<i>Gymnura zonura</i> (Pari Kelelawar)	0	133	261	538	203	0	80	34	203	214	75	1.741
23.	<i>Himantura gerrardi</i> (Pari Bintang)	438	739	691	792	520	23	310	269	402	300	29	4.513
24.	<i>Rhizoprionodon acutus</i> (Hiu Pisang)	80	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	88
25.	<i>Chiloscyllium indicum</i> (Hiu Tokek Pasir)	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
26.	<i>Urogymnus asperrimus</i> (Pari Duren)	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3
27.	<i>Aetomylaeus nichofii</i> (Pari Burung)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28.	<i>Himantura pastinacoides</i> (Pari Duri Kikir)	0	24	0	0	0	1	0	0	0	0	0	25
29.	<i>Taeniura meyeni</i>	0	4	0	0	5	0	5	0	0	0	0	14

	(Pari Babi)												
30.	<i>Himantura fai</i> (Pari Tembaga)	0	19	0	11	27	8	9	3	18	0	0	95
31.	<i>Himantura undulata</i> (Pari Macan)	0	2	0	2	0	0	1	0	7	0	0	12
32.	<i>Nebrius ferrugineus</i> (Hiu Bisu)	0	3	1	0	0	0	1	0	2	0	0	7



Berdasarkan jenis hiu dan pari yang didata di PPI Sungai Kakap, jenis hiu terbanyak yang berhasil didata adalah *Carcharhinus brevipinna* sejumlah 2.767 ekor selama rentang 11 bulan, sedangkan untuk jenis pari terbanyak yang berhasil didata adalah *Rhynchobatus australiae* sejumlah 8.366 ekor selama rentang waktu 11 bulan. Tangkapan / satuan upaya atau TPSU tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 2,07 ton/unit. Beberapa jenis hiu dan pari yang didaratkan di PPI Sungai Kakap, mempunyai status konservasi yang beragam. Hanya ada cukup banyak yang status konservasinya masuk ke dalam kategori Apendiks II CITES yaitu jenis Hiu *Sphyrna lewini* sebanyak 88 ekor. Dan jenis pari *Rhynchobatus australiae* sebanyak 8.366 ekor yang masuk status konservasinya rawan punah (VU).

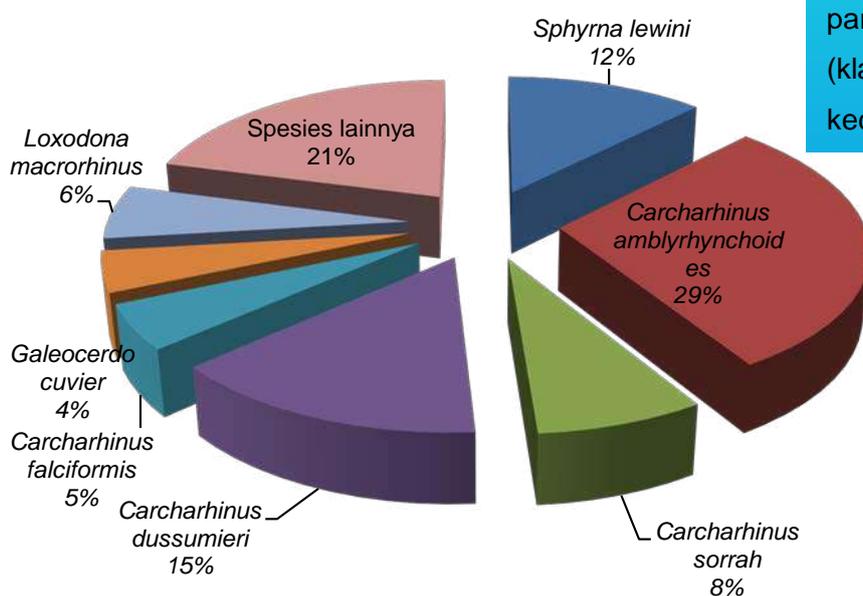


Gb.21. Hiu dan Pari yang didaratkan di PPI Sungai Kakap, Kubu Raya.

1.2.5. Pendataan Pari dan Hiu di Kalimantan Timur



Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari-Desember 2016 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar dan sekitarnya. Ada beberapa parameter penting yang diamati dalam melakukan pendataan setiap jenis ikan hiu dan pari antara lain; Panjang tubuh, Lebar badan, Berat tubuh, Penentuan jenis kelamin (jantan dan betina), Observasi kehamilan ikan dan kandungannya, Pengukuran panjang alat kelamin jantan (klasper) serta Observasi tingkat kedewasaan kelamin jantan.



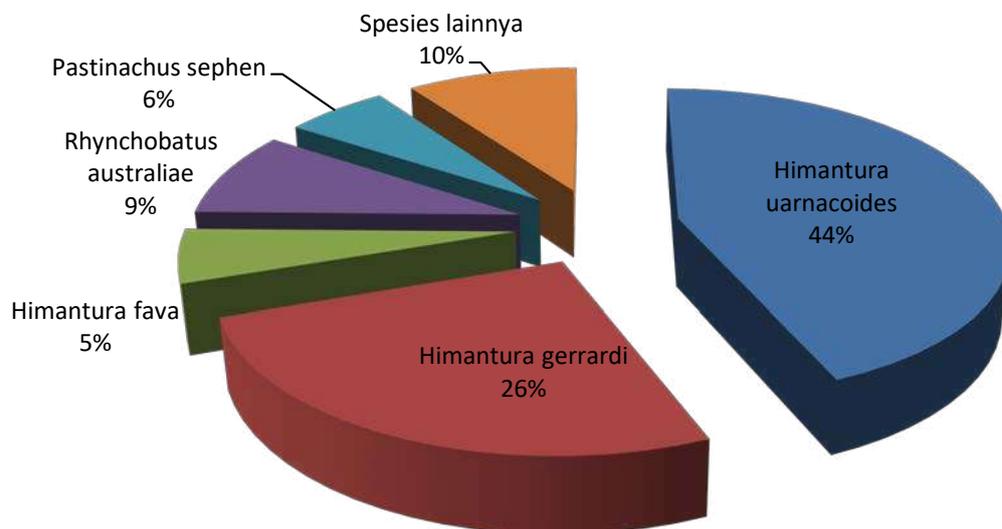
Grafik 4. Spesies Hiu yang didaratkan di PPI Manggar dan Sekitarnya

Beberapa jenis hiu dan pari yang didaratkan di PPI Manggar, mempunyai status konservasi yang beragam. Hanya ada cukup banyak yang status konservasinya masuk ke dalam kategori **Apendiks II CITES** yaitu jenis Hiu *Sphyrna lewini* sebanyak 1.564 ekor. Dan jenis pari *Himantura uarna* sebanyak 2.084 ekor yang masuk status konservasinya **rawan punah (VU)**. Terdapat 25 jenis hiu yang tertangkap dan didaratkan di PPI Manggar, 10 diantaranya memiliki status konservasi dengan kategori *Near Threatened* dan *Vulnerable*. Sedangkan dari 20 jenis Pari, 8 diantaranya memiliki status konservasi dengan kategori *Near Threatened* dan *Vulnerable*.

Tabel 6. Rekap Data Hiu per Spesies di Balikpapan Tahun 2016

No	Spesies	Daging (ekor)	Berat (kg)	Sirip (pasang)	Berat (kg)	Kulit (lembar)	Berat (kg)
1	<i>Sphyrna lewini</i> (hiu martil)	1672	4688,75	856	142,65		
2	<i>Carcharhinus sorrah</i> (hiu hitam)	1031	4167,28	89	20,1	12	61,3
3	<i>Carcharhinus limbatus</i> (hiu hitam)	204	478,08	54	13,66		
4	<i>Carcharhinus sealei</i> (hiu hitam)	301	783,11		0		
5	<i>Carcharhinus dussumieri</i> (hiu hitam)	1976	3162,32	225	3,08		
6	<i>Carcharhinus falciformis</i> (hiu air/kolor)	682	19988,47	480	287,75		
7	<i>Carcharhinus macroti</i> (hiu lanjaman)	22	50,8				
8	<i>Carcharhinus altimus</i> (hiu lanjaman)	3	7,4				
9	<i>Carcharhinus amblyrhynchoides</i> (hiu hitam)	3908	44468,43	4370	2905,89		
10	<i>Chaenogaleus macrostoma</i> (hiu kacang)	214	603,28				
11	<i>Chiloscyllium punctatum</i> (hiu bodoh)	411	1409,69	31	6,64		
12	<i>Mustelus manazo</i> (hiu kucing)	131	279,12	2	1,25		
13	<i>Triaenodon obesus</i> (hiu cokelat)	35	430,5	32	8,31		
14	<i>Stegostoma fasciatum</i> (hiu belimbing)	88	785,19				
15	<i>Galeocerdo cuvier</i> (hiu macan)	620	11808,38	103	27,76		
16	<i>Carcharhinus amblyrhynchos</i> (hiu hitam)	544	2835,49	16	19,24		
17	<i>Lamiopsis temmincki</i> (hiu bujit)	68	245	2	1,6		
18	<i>Carcharhinus leucas</i> (hiu bekem)	43	9,245	57	64,63		
19	<i>Carcharhinus melanopterus</i> (hiu batu)	14	24,2	53	6,02		

20	<i>Carcharhinus brevipinna</i> (hiu hitam)	60	263,06	3	8,53		
21	<i>Odontaspis ferox</i> (hiu macan pasir)	7	312,82	6	3,14		
22	<i>Hemigaleus microstoma</i> (hiu kacang)	175	275,36				
23	<i>Atelomycterus marmoratus</i> (hiu tokek)	3	143,18				
24	<i>Loxodon macrorhinus</i> (hiu kejen)	819	1178,77				
25	<i>Centrophorus moluccensis</i> (hiu minyak/botol)	7	16				
26	<i>Hemipristis elongata</i> (hiu monas)	2	44				
27	<i>Paragaleus tengi</i> (hiu kacang)	488	547,33				
TOTAL		13.528	99005,25	6.379	3520,28	12	61,3



Grafik 5. Spesies Pari yang didaratkan di PPI Manggar dan Sekitarnya

Tabel 7. Rekap Data Pari per Spesies Tahun 2016

No	Spesies	Daging (ekor)	Berat (kg)	Sirip (pasang)	Berat (kg)	Kulit (lembar)	Berat (kg)
1	<i>Rhynchobatus australiae</i> (pari lontar)	570	2624,61	569	578,93		
2	<i>Himantura gerrardi</i> (pari batu)	1663	14055,69			1284	797,25
3	<i>Himantura fava</i> (pari macan)	354	5190,92			18	7,3
4	<i>Himantura jenkinsii</i> (pari duri)	35	597			10	14,3
5	<i>Himantura hortlei</i> (pari gunung)	53	1550,9			93	1,5
6	<i>Himantura uarnacoides</i> (pari minyak)	2799	21344,68			1494	1558,69
7	<i>Gymnura zonura</i> (pari kelelawar)	35	273,45				
8	<i>Dasyatis kuhlii</i> (pari blentik)	120	261,38				
9	<i>Rhina ancylostoma</i> (pari kupu-kupu)	6	176	91	55		
10	<i>Rhinobatos sp 1.</i> (pari kikir)	18	189,76	582	167,07		
11	<i>Rhinobatos sp 2.</i> (pari kikir)			81	15,52		
12	<i>Himantura walga</i> (Pari Bendera)	202	2228				
13	<i>Rhinobatos thouin</i> (pari cermin)	22	364,75	80	19,5	15	61,3
14	<i>Rhynchobatus springeri</i> (pari lontar)	82	1464,81	4	4,3		
15	<i>Rhinobatos typus</i> (pari kikir/liongbun)	54	260	9	0,35		
16	<i>Pastinachus sephen</i> (pari bendera)	379	4749				
17	<i>Aetomylaues nichofii</i> (pari burung)	4	11,3				
TOTAL		6.396	55342,25	1.416	840,67	2.914	2440,34



Gb.23. Hiu dan Pari serta hasil olahannya di PPI Manggar.

1.2.6. Pendataan Pari dan Hiu di Kalimantan Selatan

Kegiatan pendataan Hiu dan Pari di Kalimantan Selatan dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 11 bulan. Evaluasi kepada enumerator dilaksanakan setiap awal bulan dengan cara pemaparan hasil laporan di Kantor Satker Banjarmasin. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mendapatkan informasi hasil pendataan hiu dan pari yang ditangkap dan didaratkan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Kalimantan Selatan.



Gb.24. Pendataan dan Monitoring Hiu dan Pari oleh Enumerator Banjarmasin.



Jenis Hiu yang terdata adalah : *Sphyrna lewini* dan *Carcharhinus sp.*, (*C. albimarginatus*, *C. amblyrhynchus*, dan *C. dussumieri* serta *C. acutus*). Jenis Pari yang terdata adalah : *Pastinachus sephen*, *Rhinobatus typus*, *Aetobatus narinari*, *Himantura gerraldi*, *Rhynchobatus sp.*, *Himantura undulate*, *Himantura walga* dan *Dahsyatis kuhlii*. Hiu dan pari yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap sebagian besar/seluruhnya di olah menjadi ikan kering dan langsung dibeli oleh para pengumpul ketika kapal datang. Hiu dan pari yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap sebagian besar/seluruhnya di olah menjadi ikan kering.

Tabel. 8. Data Hasil Enumerasi PPI Sungai Kakap, Kalimantan Barat Tahun 2016

No	Jenis Hiu & Pari	Pendataan Bulan Ke-											Jumlah
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	<i>Sphyrna lewini</i> (Hiu Martil)	13	1	15	47	2	0	0	1	1	8	0	88
2.	<i>Carcharhinus sealei</i> (Hiu Cucut Lanjaman)	0	0	0	0	0	0	90	665	0	0	0	755
3.	<i>Carcharhinus brevipinna</i> (Hiu Bujit)	0	334	446	833	250	11	156	191	237	288	21	2767
4.	<i>Carcharhinus amblyrhyncos</i> (Hiu Lonjor)	2	7	4	1	16	0	0	0	9	1	0	40
5.	<i>Carcharhinus leucas</i> (Hiu Buas)	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	5
6.	<i>Chiloscyllium punctatum</i> (Hiu Batu)	0	2	0	0	0	0	2	0	6	7	2	19
7.	<i>Chiloscyllium indicum</i> (Hiu Tokek Pasir)	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8.	<i>Galeocerdo cuvier</i> (Hiu Mungsing Jara)	0	0	0	0	0	0	0	9	13	6	0	28
9.	<i>Rhynchobatus australiae</i> (Pari Kemejan)	191	1.147	1.095	1.384	1.260	31	637	499	996	998	128	8.366
10.	<i>Rhina ancylostoma</i> (Pari Barong)	0	21	21	31	32	0	24	3	18	19	0	169
11.	<i>Himantura jenkinsii</i> (Pari Duri)	0	376	19	0	32	0	34	50	123	140	0	774
12.	<i>Himantura walga</i> (Pari)	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
13.	<i>Rhinoptera javanica</i> (Pari Elang)	28	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33

14.	<i>Aetobatus narinari</i> (Pari Burung)	0	106	27	60	81	0	67	100	41	136	0	618
15.	<i>Rhinobatos typus</i> (Pari Kemejan)	3	2	37	23	115	0	91	24	67	86	0	448
16.	<i>Rhinobatos thouin</i> (Pari Kemejan/Kikir)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
17.	<i>Dasyatis kuhlii</i> (Pari Belentik)	45	508	715	277	41	0	52	77	572	149	0	2.436
18.	<i>Stegostoma fasciatum</i> (Hiu Tutul)	2	2	46	2	18	0	0	0	3	2	0	75
19.	<i>Taeniura lymma</i> (Pari Totol)	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	4	9
20.	<i>Pastinachus sephen</i> (Pari Bendera)	2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	3	13
21.	<i>Dasyatis zugei</i> (Pari Tuka-Tuka)	0	35	38	20	37	0	21	17	0	24	6	198
22.	<i>Gymnura zonura</i> (Pari Kelelawar)	0	133	261	538	203	0	80	34	203	214	75	1.741
23.	<i>Himantura gerrardi</i> (Pari Bintang)	438	739	691	792	520	23	310	269	402	300	29	4.513
24.	<i>Rhizoprionodon acutus</i> (Hiu Pisang)	80	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	88
25.	<i>Chiloscyllium indicum</i> (Hiu Tokek Pasir)	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
26.	<i>Urogymnus asperrimus</i> (Pari Duren)	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3
27.	<i>Aetomylaeus nichofii</i> (Pari Burung)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28.	<i>Himantura pastinacoides</i> (Pari Duri Kikir)	0	24	0	0	0	1	0	0	0	0	0	25

Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil dan kesimpulan kegiatan pendataan Hiu dan Pari di PPN Pemangkat Kalimantan Barat, PPI Sungai Kakap Kalimantan Barat, PPI Muara Kintap Kalimantan Selatan dan PPI Manggar Kalimantan Timur, maka dibuat beberapa rekomendasi/rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Perlunya pendataan Hiu dan Pari secara kontinyu setiap tahun dan dievaluasi dalam 5 (lima) tahun berikutnya untuk dapat mengambil langkah-langkah teknis proses konservasi secara nyata dan terukur.
2. Perlunya perluasan wilayah tempat pendaratan ikan Hiu dan Pari untuk dilakukan pendataan secara menyeluruh dan bertahap setiap tahunnya, supaya terlihat dan termonitor dengan jelas dan pasti daerah populasi habitat ikan Hiu dan Pari yang tertangkap oleh Nelayan.
3. Perlunya pemetaan secara bertahap dan kontinyu terhadap lokasi penangkapan Hiu dan Pari di beberapa *fisihing ground* wilayah pesisir dan laut Kalimantan.
4. Perlunya peningkatan kualitas pengetahuan yang lebih mendalam dan peningkatan skill yang terukur terhadap SDM enumerator lapangan dalam proses pendataan ikan Hiu dan Pari di beberapa PPN dan PPI di wilayah Kalimantan.
5. Perlunya peningkatan kuantitas terhadap SDM enumerator lapangan dalam proses pendataan ikan Hiu dan Pari yang dapat diperluas di beberapa PPN dan PPI di wilayah Kalimantan.



Gb.25. Kegiatan Enumerator dalam pengumpulan data Hiu dan Pari yang didaratkan di PPN Pemangkat, PPI Sungai Kakap, PPI Muara Kintap dan PPI Manggar.

1.3. Operasional Pelayanan Konservasi Jenis Ikan

1.3.1. Kantor Wilker Balikpapan



Gb.26. Sarana dan Prasarana Satker Balikpapan

Kantor Wilker Balikpapan

Alamat : Jl. Sepinggian Baru I No. 4

Tlp/Fax : 0542 – 8862244



Kantor dengan luas tanah 599 m2 dan luas bangunan 132.5m2 ini letaknya dekat dengan bandara, tidak jauh dengan BKIPM dan Pelabuhan Semayang, dinilai cukup strategis dan memudahkan dalam melaksanakan tugas pelayanan rekomendasi hiu dan pari di wilayah Balikpapan dan sekitarnya. Dibawah Koordinator Satker dengan dibantu 2 staf PNS dan 1 orang tenaga kontrak. Dilengkapi fasilitas kendaraan dinas berupa satu buah mobil dan satu sepeda motor



1.3.2. Kantor Wilker Banjarmasin



Kantor Wilker Banjarmasin
 Alamat : Jl. Pangeran Hidayatullah,
 Komplek Banyu Anyar, Blok I no.97
 Tlp : 082151721414



Gb.27. Sarana dan Prasarana Satker Banjarmasin



Letak kantor berada di pusat Kota Banjarmasin, jalur utama Kalimantan Selatan menuju Kalimantan Tengah (Palangkaraya). Berdekatan dengan DKP Kota Banjarmasin serta cukup dekat dengan Pelabuhan Perikanan. Dibawah Koordinator Satker dengan dibantu 2 staf PNS dan 1 pramubakti. Dilengkapi fasilitas kendaraan dinas berupa satu buah mobil sewa dan satu sepeda motor

1.3.3. Evaluasi Kegiatan Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan

Waktu dan Tempat

Kegiatan Evaluasi Kegiatan Konservasi Jenis Ikan TA. 2016 dilaksanakan 2 kali yaitu di Jakarta pada tanggal 25 November 2016, bertempat di Ruang Rapat Direktorat Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati Laut, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Lantai 10 Gedung Mina Bahari III, Jakarta, dan di Pontianak pada tanggal 14 Desember 2016 bertempat di ruang rapat kantor BPSPL Pontianak.

Maksud dan Tujuan Kegiatan

Kegiatan Evaluasi Kegiatan Konservasi Jenis Ikan TA. 2016 dan Perencanaan Kegiatan BPSPL Pontianak TA. 2017 ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan terkait dengan konservasi jenis ikan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2016, serta membahas perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2017 di BPSPL Pontianak.

A. Evaluasi Kegiatan Konservasi Jenis Ikan TA. 2016

Pelaksanaan kegiatan konservasi jenis ikan TA. 2016 yang dilakukan oleh BPSPL secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih tersisa, diantaranya adalah:

- a. Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.
- b. Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.
- c. Pelayanan CITES

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutinitas yang melibatkan juga enumerator di lapangan/pelabuhan yang terikat kontrak kerja samoai bulan Desember sehingga output kegiatan dicapai pada akhir tahun.

Terkait evaluasi kegiatan konservasi jenis ikan TA.2015 dan rencana kegiatan konservasi jenis ikan TA. 2016, ada beberapa tanggapan dan arahan dari Tim Inspektorat Jenderal KKP dan Direktorat Konservasi Kawasan dan keanekaragaman Hayati Laut sebagai bahan pertimbangan BPSPL Pontianak untuk pelaksanaan kegiatan konservasi jenis ikan TA. 2017

B. Rencana Kegiatan Konservasi Jenis Ikan TA. 2017

1. Pada TA. 2017 anggaran kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Konservasi Kawasan dan Jenis yang diperoleh BPSPL Pontianak sebesar Rp. 1.500.000.000 (Satu Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) yang digunakan untuk pelaksanaan dan operasi kegiatan konservasi sumberdaya ikan sebanyak 9 kegiatan.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan konservasi jenis ikan TA. 2016 yang dilakukan oleh BPSPL secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih tersisa, diantaranya adalah: Monitoring Populasi Penyu di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan, Pendataan dan Monitoring Populasi Hiu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan, dan Pelayanan CITES. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutinitas yang melibatkan juga enumerator di lapangan/pelabuhan yang terikat kontrak kerja samoa bulan Desember sehingga output kegiatan dicapai pada akhir tahun.
2. Realisasi Anggaran per tanggal 13 Desember 2016 adalah sebesar 80,92 % dengan rincian kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Konservasi Kawasan dan Jenis sebesar 80,37%, kegiatan Pendayagunaan Pesisir dan Lautan sebesar 80,65%, dan kegiatan Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KP3K sebesar 81,61%
3. Pelaksanaan kegiatan evaluasi konservasi jenis ikan dan rencana kegiatan konservasi jenis ikan tahun anggaran berikutnya di Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut merupakan inisiatif yang sangat baik dari BPSPL Pontianak yang merupakan kegiatan pertama kali dilakukan oleh lingkup UPT di Ditjen Pengelolaan Ruang Laut.
4. Pada TA. 2017 anggaran kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Konservasi Kawasan dan Jenis yang diperoleh BPSPL Pontianak sebesar Rp. 1.500.000.000 (Satu Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) yang digunakan untuk pelaksanaan dan operasi kegiatan konservasi sumberdaya ikan sebanyak 9 kegiatan.

Gb.28. Anak-anak Paloh berfoto di stand BPSPL Pontianak – Festival Pesisir Paloh



2.3.4. Penyebarluasan Informasi Konservasi

Kegiatan penyebarluasan informasi konservasi dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu: melalui sosialisasi/tatap muka, stand pameran, lomba bertema konservasi, pemutaran film bertema konservasi serta melalui media masa, hal tersebut diharapkan bahwa kegiatan penyebarluasan informasi konservasi bisa diterima oleh masyarakat. Kegiatan penyebarluasan informasi konservasi yang dilaksanakan tidak hanya menasar masyarakat dewasa, namun juga kalangan remaja bahkan anak-anak, dengan metode penyampaian informasi disesuaikan dengan usia sasaran.

1.3.4.1. Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Barat



Gb. 29. Penyebarluasan Informasi Konservasi melalui media stand pameran di PCC Pontianak dan Kadis DKP Prov Kalbar berfoto di frame instagram BPSPL Pontianak



Diselenggarakan pada tanggal 8-10 April 2016, di Pontianak Convention Center sebagai partisipan dalam kegiatan Pameran Ikan Hias dan Aquascape 2016 yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat.

Manfaat dari kegiatan ini adalah tersebarnya informasi konservasi kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif dengan timbulnya keasadaran masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam menjaga dan melindungi jenis ikan dilindungi khususnya yang ada di wilayah kalimantan.



Gb.30. Dirjen PRL mengunjungi stand Taman Kima di P.Lemukutan, Kab. Bengkayang.



Rangkaian kegiatan Penyebarluasan informasi di Pulau Lemukutan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 30 Juli 2016 di SDN 06 Pulau Lemukutan berupa kegiatan lomba mewarnai untuk anak SD dan pada tanggal 31 Juli 2016 berupa Pameran didepan Balai Desa Pulau Lemukutan ketika acara peresmian Taman Kima berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan penyebarluasan informasi konservasi yang terangkum dalam rangkaian acara Festival Pesisir Paloh terdiri dari 3 jenis kegiatan berupa :

- Lomba Mewarnai Siswa SDN 12 Cerma
- Penyebarluasan Informasi Konservasi melalui Stand Pamera
- Penyebarluasan Informasi Koservasi melalui pemutaran film pendek



Gb.31. Penyebarluasan Informasi Koservasi melalui pemutaran film pendek di SDN 17 Cermai



partisipan dalam kegiatan Sail Selat Karimata 12-15 Oktober 2016

Gb.32. Penyebarluasan informasi konservasi di Universitas Muhammadiyah Pontianak



Pelaksanaan kegiatan sosialisasi konservasi jenis ikan yang dilindungi dan terancam punah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2015 di Ruang Pertemuan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

1.3.4.2. Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Timur



Gb. 33. Ibu Getreda memandu pengucapan janji "stop konsumsi penyus!"
Di SMAN 8 Balikpapan.

Kegiatan Sosialisasi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Terancam Punah di Kalimantan Timur ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2016 bertempat di Aula SMA N 8 "Mangrove" Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.



Hasil Kegiatan

- Sosialisasi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Terancam Punah di Kalimantan Timur diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari Guru dan murid-murid SMAN 8 Balikpapan.
- Pelaksanaan kegiatan ini antara lain pemaparan materi sosialisasi dari beberapa narasumber, yaitu; Kepala Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, Kepala BPSPL Pontianak, Kepala SMAN 8 Balikpapan, Kasie Pendayagunaan dan Pelestarian. Dilanjutkan dengan diskusi, Janji **STOP KONSUMSI PENYU!**
- Adapun hasil dari kegiatan ini adalah tersampainya informasi jenis ikan yang dilindungi dan upaya konservasi yang dilakukan di wilayah Kalimantan Timur.



Rekomendasi/Tindak Lanjut

1. Perlu dilakukan Sosialisasi lanjutan di Sekolah-sekolah atau langsung kepada masyarakat di wilayah pesisir agar informasi tentang Jenis Ikan Dilindungi dan Terancam Punah ini semakin diketahui masyarakat.
2. Bantuan berupa buku-buku Konservasi dan Jenis Ikan yang Dilindungi untuk perpustakaan sekolah.

1.3.4.3. Penyebarluasan Informasi Konservasi di Kalimantan Selatan



Gb. 34. Pemaparan materi Jenis Ikan yang Dilindungi oleh Andrian Saputra di FPIK – ULM.

- ❖ Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016, bertempat di Ruang Kelas Prodi Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- ❖ Maksud dan Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai jenis hiu dan pari yang dilindungi dan terancam punah.
- ❖ Diikuti oleh kurang lebih 50 orang mahasiswa dan dosen. Selain menyampaikan materi mengenai jenis hiu dan pari yang dilindungi, juga disampaikan mengenai kegiatan enumerator / pendataan hiu dan pari yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Kabupaten Tanah Laut.
- ❖ Kegiatan ini disambut baik oleh pihak Prodi Ilmu Kelautan UNLAM, dan semoga kedepannya akan dilaksanakan kegiatan sejenis karena sangat bermanfaat bagi para mahasiswa/i.



2.4

**Bimtek Penanganan
Mamalia Laut
Terdampar Berbasis
Masyarakat**



2.4.1. Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat di Kalimantan Barat

➤ 15 – 16 Agustus 2016 di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas.



Gb. 35. Pembekalan materi di kelas WWF dengan narasumber Sy. Iwan Taruna Alkadrie

Pemaparan materi dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2016 di Kantor WWF Paloh oleh narasumber dari BPSPL Pontianak dan WWF

- Praktek lapangan simulasi penanganan mamalia laut terdampar dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2016 di Sungai Belacan., Kec. Paloh.
- Skenario 1, dimana kondisi hidup (kode 1),

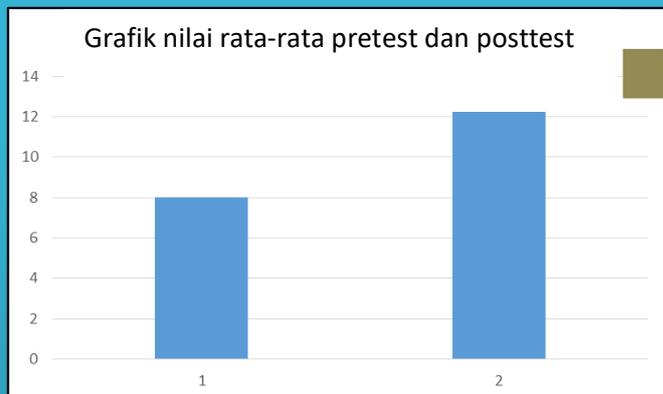
Tujuan Program Penanganan Mamalia Laut Terdampar:

1. Mengupayakan agar mamalia laut yang terdampar dalam kondisi hidup dapat dikembalikan ke perairan dalam kondisi hidup.
2. Meminimalkan dampak penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh bakteri yang terdapat pada bangkai mamalia laut terdampar.
3. Menyebarluaskan pengetahuan tentang metode penanganan mamalia laut terdampar dan membentuk jejaring/pokja penanganannya.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi stakeholders dalam melaksanakan penanganan mamalia laut terdampar.



Gb. 36. Simulasi penyelamatan mamalia laut terdampar di Sungai Belacan, Kec. Paloh.

Hasil yang dicapai



Dari 30 orang peserta, nilai rata-rata pre testnya dengan jawaban benar adalah 8 dan nilai rata-rata post testnya dengan jawaban benar adalah 12. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.

Dalam **pembentukan jejaring/gugus tugas penanganan mamalia laut terdampar** ini, telah ditunjuk koordinator di tingkat kecamatan Paloh yang diwakili oleh anggota **Pokmaswas** dan **Pokdarwis** serta perwakilan dari pemuda-pemudi Paloh.

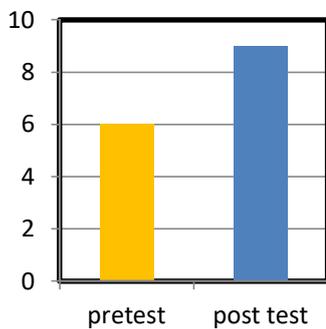
Hasil yang dicapai

- Terkait dengan pembentukan jejaring/gugus tugas penanganan mamalia laut terdampar, mohon adanya surat himbauan kepada instansi terkait untuk membentuk jejaring/gugus tugas tersebut di wilayahnya masing-masing.
- Melakukan sharing informasi melalui berbagai media yang bisa dimanfaatkan seperti media sosial, yaitu dengan cara membuat grup di *facebook*, grup *BBM*, grup di *WhatsApp* dan lain-lain.

➤ 16 – 17 November 2016 di Desa Padang Tikar, Kabupaten Kuburaya.



Gb.37. Pretest dan Pemaparan materi di ruangan



Berdasarkan nilai pretest dan posttest, terlihat bahwa pemahaman peserta bimbingan teknis penanganan mamalia laut terdampar mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan nilai rata-rata *post test* seluruh peserta. Dari 30 orang peserta, nilai rata-rata *pre test* nya dengan jawaban benar adalah 6 dan nilai rata-rata *post test* nya dengan jawaban benar adalah 9. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 3.



Gb.38. Simulasi penyelamatan mamalia Laut terdampar dan tersangkut Jaring nelayan.



2.4.2. Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat di Kalimantan Timur



Dilaksanakan tanggal 29-30 Maret 2016 bertempat di Desa Pulau Derawan Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Total peserta 30 orang terdiri dari masyarakat nelayan Desa Pulau Derawan, NGO (*Turtle Foundation*, Pro Fauna, BLB) DKP Kab. Berau, DKP Provinsi Kalimantan Timur, Duta Bahari dan perwakilan media.

Gb. 39. Pembekalan materi oleh narasumber Bimtek Mamalia Laut Terdampar di Pulau Derawan.

- Hari pertama, pembekalan materi oleh narasumber antara lain; Kepala BPSPL Pontianak, Suko Wardono, A.Pi., M.Si., Kasie Pendayagunaan dan Pelstarian BPSPL Pontianak, Danielle Kreb (Yayasan Konservasi RASI), Sekar Mira M.App.Sc (LIPI).
- Hari kedua, simulasi Penanganan Mamalia Laut yang dilakukan adalah, bagaimana teknik menangani mamalia laut terdampar, pengidentifikasian kondisi mamalia laut terdampar, cara melakukan pertolongan pertama, pengorganisasian kelompok dalam menangani mamalia laut terdampar, cara memindahkan mamalia laut terdampar menggunakan tandu, cara melepaskan dari jeratan jaring, simulasi mass stranding, dan simulasi memindahkan menggunakan kapal.
- Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh peserta dengan perolehan nilai dari 8 menjadi 13.



Gb. 40. Simulasi penanganan mamalia laut terdampar di Pulau Derawan

2.4.3. Bimtek Penanganan Mamalia Laut Terdampar Berbasis Masyarakat di Kalimantan Selatan



Gb. 41. Penyerahan penghargaan kepada Sadri dan Bujo Suwanto atas Penyelamatan Lumba-lumba terdampar di Kuala Lupak oleh Kepala BPSPL Pontianak, Suko Wardono.

- ❖ Kegiatan Bimbingan Teknis Penanganan Mamalia Laut Terdampar dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 Februari 2016 bertempat di Desa Kuala Lupak, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan peserta sebanyak 30 orang.
- ❖ Maksud dan tujuan : melatih masyarakat dalam menangani kejadian mamalia laut terdampar serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dan aparat yang terkait dalam penanganan mamalia laut terdampar.
- ❖ Hari pertama, pembekalan materi dengan narasumber BPSPL Pontianak dan Dokter Hewan. Pada hari ke – 2 dilakukan simulasi di lapangan.





TAMAN KIMA PULAU LEMUKUTAN



KIMA SISIK/SULING (FLUTED GIANT CLAM)
(*Tridacna squamosa*)



KIMA LUBANG (Boring or Crocus Clam)
(*Tridacna crocea*)



KIMA KECIL (Small Giant Clam)
(*Tridacna maxima*)

2.5. Identifikasi dan Monitoring Wisata Konservasi Kima di Kalimantan Barat.



2.5.1. Pengembangan kebun kima untuk mendukung wisata berbasis jenis yang dilindungi di Kalimantan Barat

Kegiatan Sosialisasi Taman Kima dilaksanakan tanggal 30 Juli 2016 bertempat di SMPN 13 Pulau Lemukutan sedangkan Kegiatan Peresmian Taman Kima Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan dari tanggal 31 Juli 2016 bertempat di depan kantor Desa Pulau Lemukutan. Sosialisasi Taman Kima ditujukan kepada siswa kelas 1-3 SMPN 13 Pulau Lemukutan yang kurang lebih berjumlah 54 siswa dengan narasumber dari BPSPL Pontianak. Sedangkan dalam kegiatan Peresmian Taman Kima Pulau Lemukutan turut hadir Wakil Bupati Kabupaten Bengkayang Bapak Agustinus Naon S.Sos., Dirjen Pengelolaan Ruang Laut Bapak Brahmantya Satyamurti Poerwadi, S.T., Kepala BPSPL Pontianak ibu Getreda Melsina Hehanusa, S.Pi.,M.Si, Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat Bapak Ir. Gatot Rudiyo S.H., MM.



Gb.42. Penandatanganan Prasasti Taman Kima Pulau Lemukutan oleh Wakil Bupati Bengkayang, Agustinus Naon dan Dirjen PRL, Brahmantya Satyamurti.

Taman Kima ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya perlindungan dan pelestarian kima di P. Lemukutan juga sebagai salah satu wisata berbasis jenis sehingga masyarakat di sekitar P. Lemukutan dapat mengambil manfaat secara ekonomi daripada upaya konservasi ini. Pembuatan Taman kima ini dilakukan secara swakelola oleh tim BPSPL Pontianak dan dengan melibatkan masyarakat di Desa Pulau Lemukutan pada tanggal 17-21 Mei 2016. Dengan panjang 100 m dan lebar 35 meter, taman ini kurang lebih berisi 150 kima sisik, 100 kima kecil dan 300 an kima lubang. Didalam area taman kima ini sendiri terdapat tali trekking untuk memudahkan wisatawan penyelam maupun snorkeling.

Kedepan masyarakat akan mengelola taman kima, menjaga kelestarian serta mengintroduksi kima ke taman dan mencatat jumlah pengunjung yang hadir ke taman tersebut, pola pemanfaatan taman kima ini adalah pengunjung akan ber-*snorkling* atau *diving* di area taman yang disuguhi pemandangan bawah laut yang dihiasi oleh terumbu karang, kima dan biota laut lainnya. Untuk selanjutnya dibuat perencanaan terkait daya dukung dan daya tampung Pulau ini dan mohon dijaga dari destructive fishing (misal pengeboman ikan). Taman Kima Pulau Lemukutan sebagai terobosan pemanfaatan jenis yang dilindungi untuk destinasi wisata berbasis konservasi jenis.



Bantuan yang diserahkan kepada kelompok masyarakat pemelihara kima dan biota laut lainnya diharapkan bisa menunjang untuk aktivitas kegiatan wisata Taman Kima. Bantuan tersebut berupa Sampan 2 buah, Kompresor 1 buah, Tabung 2 buah, pemberat 10 buah, sabuk 2 buah, Wet Suit 1 buah, scuba 2 buah, Paket snorkel open heel 2 buah.

Gb.43. Penyerahan simbolis bantuan pengembangan taman kima ke kelompok masyarakat



2.5.2. Monitoring kima Kalimantan Barat



Kegiatan ini diawali dengan pembuatan Taman Kima pada bulan Mei 2016 oleh Tim BPSPL Pontianak bekerjasama oleh kelompok masyarakat dibantu oleh tenaga ahli dari Universitas Haluoleo Dr. Baru Sadarun, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pemandu wisata bagi kelompok masyarakat pemeliharaan dan Pengawasan kima dan Biota laut lainnya pada tanggal 13-16 Juli 2016 dengan peserta sebanyak 30 orang.

Tabel 9. Data relokasi Kima di Pulau Lemukutan

No	Tanggal Pengambilan	Lokasi Asal Kima	Jenis	total	Keterangan/ ukuran
1	18 Mei 2016	Teluk Cina P.Lemukutan	Kima Sisik	6	10-15 cm = 6
2	19 Mei 2016	Pulau Penata Besar	Kima sisik Kima lubang Kima kecil	21	< 20 cm = 11 21-30 cm = 7 > 30 cm = 3
3	20 Mei 2016	Pulau Penata Besar (Batu rakit sebelah kiri)	Kima sisik Kima kecil	38	< 20 cm = 19 21-30 cm = 9 > 30 cm = 9 Terbesar = 42 cm
4	21 Mei 2016	Pulau Penata Besar	Kima Sisik	17	< 20 cm = 6 21-30 cm = 4 > 30 cm = 7 Terbesar = 40 cm
		Pulau Penata Besar (Batu rakit sebelah kanan)	Kima Sisik	27	< 20 cm = 8 21-30 cm = 10 > 30 cm = 9 Terbesar = 42 cm
Total				109	

Monitoring ditujukan untuk memantau perkembangan hasil kegiatan pembuatan taman Kima. Hasil monitoring menunjukkan bahwa semua biota Kima yang ditebar di lokasi taman Kima dalam keadaan hidup dan hanya memperlihatkan gejala stress selama 1 hari. Jumlah Kima yang hidup dalam kawasan taman Kima mencapai 300 ekor yang terdiri dari 191 ekor berasal dari habitat aslinya di dalam taman Kima dan 109 ekor diambil dari lokasi di luar taman Kima. Jenis Kima yang ada dalam kawasan taman Kima berjumlah 3 jenis yang meliputi *Tridacna crocea*, *Tridacna squamosa*, dan *Tridacna maxima* dengan jumlah populasi terbanyak adalah Kima jenis *Tridacna squamosa*.

kima yang mengalami gejala stress



2.6.1. Penguatan ekowisata penyu melalui Festival Pesisir Paloh

Kegiatan **FESPA** ini selain sebagai upaya perlindungan penyu dengan mendorong pemberdayaan masyarakat pesisir Paloh juga dibarengi dengan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar pantai peneluran penyu Paloh serta bertujuan meningkatkan komitmen masyarakat dalam konservasi penyu dan habitatnya.



- Pembukaan oleh Wakil Bupati Sambas,
- Pameran foto dan produk lokal masyarakat pesisir Paloh,
- Penanaman cemara pantai di Pantai Sui Belacan,
- Pelepasan tukik di Pantai Sui Belacan,
- Aksi bersih pantai di Pantai Kampak Indah, Sui Belacan dan Tanjung Api.

d

Gb.45. Rangkaian Kegiatan Penguatan Ekowisata Penyu melalui Festival Pesisir Paloh 2016

Rangkaian kegiatan Penguatan Ekowisata Penyu Melalui Festival Pesisir Paloh, dilaksanakan pada tanggal 17-19 Agustus 2016 di Dusun Ceremai Desa Sebusub Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Penguatan Ekowisata Penyu Melalui Festival Pesisir Paloh ditujukan kepada seluruh masyarakat kecamatan Paloh. Melalui Festival Pesisir Paloh diharapkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian penyu dan habitatnya.

Gb.46. Pengamatan penyu hijau bertelur



Rekomendasi/Tindak Lanjut

- Diperlukan komitmen pihak-pihak baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar rencana penetapan Kawasan Konservasi di wilayah Pesisir Paloh bisa segera terealisasi, sehingga memudahkan fungsi pengawasan terhadap penyu tersebut.
- Perlunya pembinaan kepada masyarakat secara kontinyu dan perlu dibentuknya Kelompok-kelompok masyarakat yang melindungi dan mengawasi telur penyu, terutama pada puncak musim peneluran penyu.

2.6.2. Hiu Paus di Kalimantan Timur

Gb. 47. Sosialisasi dan monitoring Hiu Paus di Pulau Derawan



- Sosialisasi dan Monitoring Hiu Paus di Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur dilaksanakan pada tanggal 8-11 April 2016
- Sosialisasi terkait dengan tata cara wisata interaksi bersama hiu paus yang benar dan Sosialisasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 tahun 2013 tentang penetapan status perlindungan penuh ikan hiu paus.
- Hasil monitoring ditemukan 2 ekor jantan dan 1 ekor betina ukuran 2-7 m, Semua hiu paus yang ditemukan ada goresan di sirip punggungnya.



2.7. Rehabilitasi karang

Gb. 48. Koloni *Acropora* yang mengalami pemutihan (*Bleaching*) di Pulau Randayan

2.7.1. Monitoring *Coral Bleaching* di Kalimantan Barat

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Survey Cepat terjadinya pemutihan karang (*coral bleaching*) dilakukan dari bulan April sampai September 2016 di Pulau Randayan, Pulau Kabung dan Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat dengan uraian sebagai berikut :

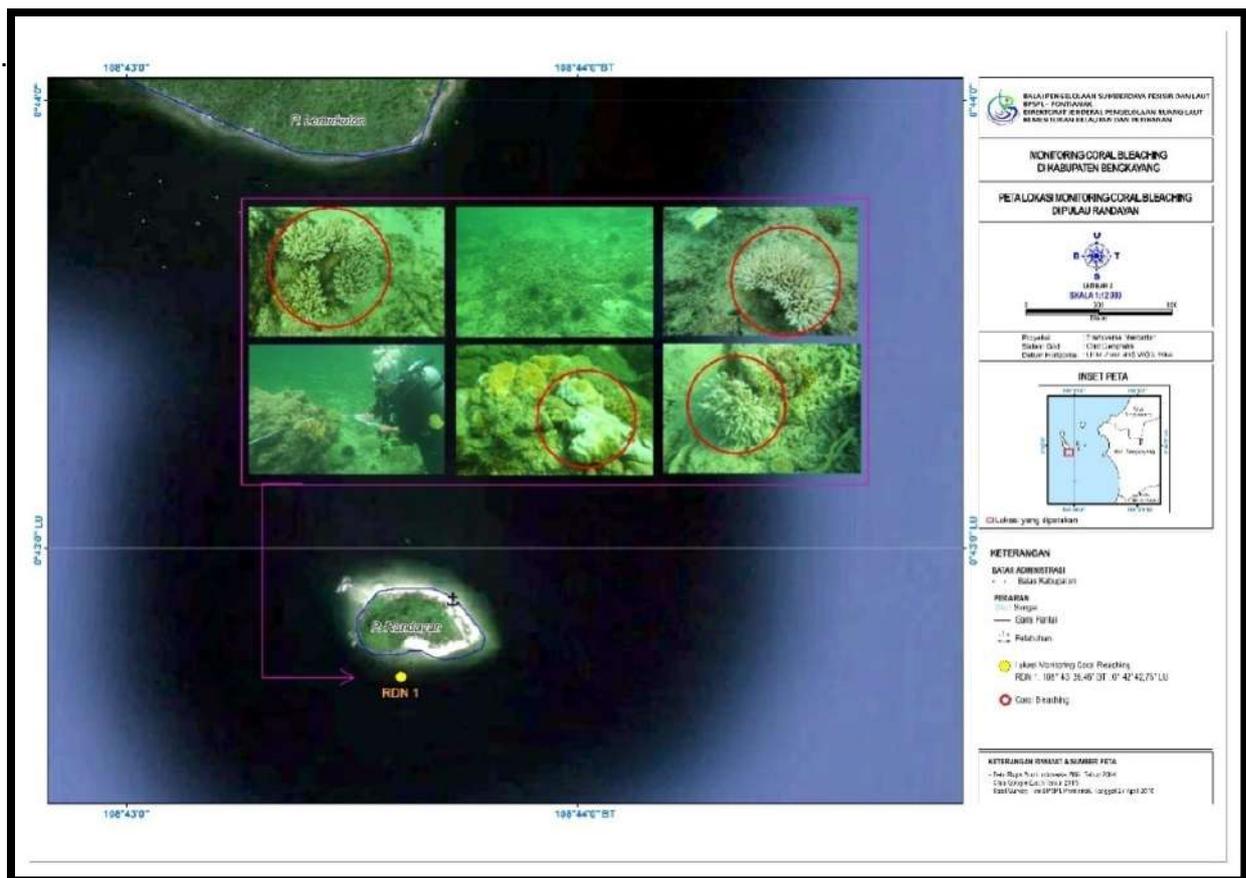
1. Survey Cepat *Coral Bleaching* ke 1 tanggal 27 – 29 April 2016 di P. Kabung dan P. Randayan
2. Survey Cepat *Coral Bleaching* ke 2 tanggal 2 – 5 Juni 2016 di P. Kabung dan P. Randayan
3. Survey Cepat *Coral Bleaching* ke 3 tanggal 20 – 23 September 2016 P. Kabung P. Randayan dan P. Lemukutan
4. Sosialisasi Jenis Ikan Dilindungi dan Hasil Survey *Coral Bleaching* tanggal 19 Nopember 2016 di Pulau Kabung Kabupaten Bengkayang.

Metode survei

Sesuai dengan rencana tanggap terdapat 3 (tiga) fase survei:

1. Survei Cepat. Dilakukan secara reguler setiap 2 minggu sekali hingga puncak pemutihan karang,
2. Survei Puncak Pemutihan. Survei detil yang dilakukan saat puncak atau sesaat setelah puncak kejadian pemutihan karang, dan
3. Survei Pasca-Pemutihan. Disarankan 3 bulan setelah puncak pemutihan karang

Hasil Kegiatan



Gb. 49. Gambaran *Coral Bleaching* P. Randayan.

Tabel 10. Hasil Survey Pemutihan Karang (*coral bleaching*) di Pulau Randayan

Lokasi Survey No.	Pulau Randayan	Bulan		
		April	Juni	September
1.	Bagian Selatan	Branching : 50-75 % Massive : < 25 %	Branching : 50-75 % Massive : 50-75 %	-
2.	Bagian Utara	-	-	Branching : 25-50 % Massive : 25-50 % Submassive : <25 %



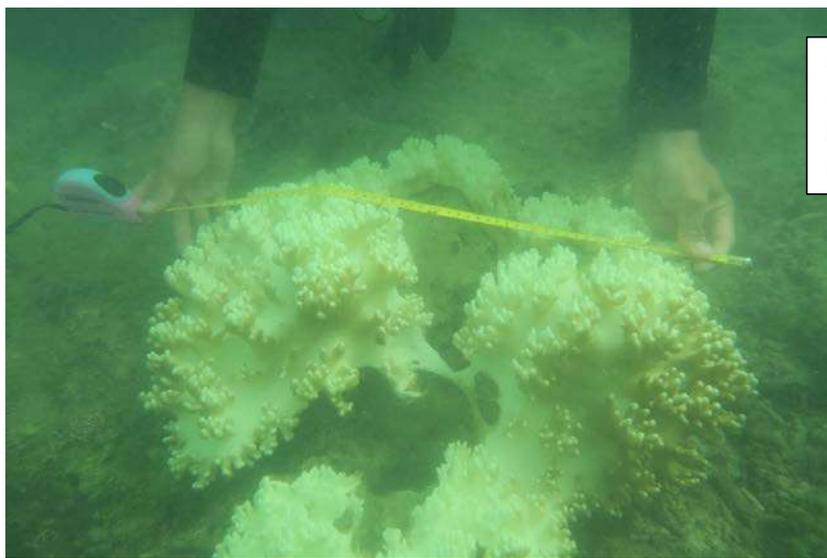
Gb. 50. Pemutihan karang P. Kabung

Tabel 11. Hasil Survei Pemutihan Karang (*coral bleaching*) di Pulau Kabung

No.	Lokasi Survey Pulau Kabung	Bulan		
		April	Juni	September
1.	Bagian Barat	Branching : < 25 % Massive : < 25 %	Branching : 25-50 % Massive : < 25 %	-
2.	Bagian Selatan	Branching : < 25 % Massive : < 25 %	Branching : < 25 % Massive : 25-50 % Tabulate : < 25 %	Branching : < 25 % Massive : 50-75 % Tabulate : < 25 % Submassive: 50-75 %
3.	Bagian Timur	Branching : < 25 % Massive : < 25 %	Branching : < 25 % Massive : 25-50 %	Branching : < 25 % Massive : 50-75 % Submassive: 50-75 % Soft coral : 25-50 % Tabulate : < 25 % Folise : < 25 % Encrusting : < 25 %

Tabel 12. Hasil Survey Pemutihan Karang (*coral bleaching*) di Pulau Lemukutan

No.	Lokasi Survey Pulau Lemukutan	Bulan		
		April	Juni	September
1.	Bagian Barat (Melano Barat)	-	-	Branching : 25-50 % per koloni Massive : 70-90 % Soft coral : 100 % per koloni Dead coral : 25-35 %

**Gb.51.** Karang lunak mengalami (*Bleaching*) di Pulau Lemukutan (Melano Barat)

Kesimpulan

Terjadi pemutihan karang (*Coral Bleaching*) di Pulau Randayan, Pulau Kabung dan Pulau Lemukutan.

Rekomendasi/Tindak Lanjut

- Perlu adanya peran aktif dari masyarakat dalam menjaga kebersihan laut agar terumbu karang bisa tumbuh lebih baik dan sehat.
- Perlunya survei lanjutan tahun depan untuk melihat persen tingkat pemulihan *Coral Bleaching*

Sosialisasi Jenis Ikan Yang Dilindungi dan Hasil Survey Cepat Pemutihan Karang (*Coral Bleaching*).

Kegiatan sosialisasi jenis ikan yang dilindungi dan hasil survei *Coral Bleaching* dilaksanakan di Pulau Kabung Desa Karimunting pada tanggal 19 Nopember 2016. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang selama ini sebagian besar belum mengetahui jenis – jenis ikan yang dilindungi dan pemutihan karang yang terjadi saat ini.

Daerah – daerah yang mengalami pemutihan karang seperti di Pulau Kabung, Pulau Randayan dan Pulau Lemukutan. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari Masyarakat Pulau Kabung yang sehari hari bekerja sebagai nelayan.



Gb. 52. Sosialisasi Jenis Ikan yang Dilindungi dan Hasil Monitoring *Coral Bleaching* di Kalimantan Barat

Di akhir pemaparan materi ada berbagai hal yang bisa dilakukan untuk mensikapi fenomena *coral bleaching* ini dan menuntut peran serta masyarakat yaitu :

- Tidak mengganggu ikan herbivora seperti kakak tua, bulu babi sebab hewan tersebut merupakan rantai makanan seperti memakan alga yang mengganggu pertumbuhan karang
- Membentuk tim pelaporan peringatan dini *coral bleaching* dengan mengikut sertakan peran aktif masyarakat setempat yang daerahnya mengalami pemutihan karang
- Menjaga kondisi karang agar tetap baik dan beragam.
- Melindungi terjadinya gangguan karena aktivitas manusia.
- Mempercepat proses recovery dengan transplan dan usaha lainnya.

2.8. Pelayanan CITES

Kegiatan Pelayanan Cites ini dilaksanakan selama 12 bulan, dengan lokasi pelayanan berpusat di Kantor BPSPL Pontianak dan kantor Satker Balikpapan.

Kegiatan Pelayanan CITES ini merupakan kegiatan yang bersifat pelayanan rutin mengikuti jam kerja yang diberikan kepada masyarakat yang akan melalulintaskan produk hiu dan pari di wilayah kerja BPSPL Pontianak khususnya di Kalimantan Barat, Satker Banjarmasin dan Satker Balikpapan. Kegiatan pelayanan CITES untuk jenis hiu dan pari serta produk olahannya, diprioritaskan pada jenis hiu dan pari yang masuk dalam Appendix II CITES. Sedangkan untuk jenis hiu dan pari yang lain dapat dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan berdasarkan nama lokalnya. Dalam sistem pelayanannya, BPSPL Pontianak telah menerapkan pelayanan berbasis **e-rekomendasi**.

Gb.53. Pemeriksaan dan pemberian rekomendasi lalu lintas hiu dan pari di BPSPL Pontianak.

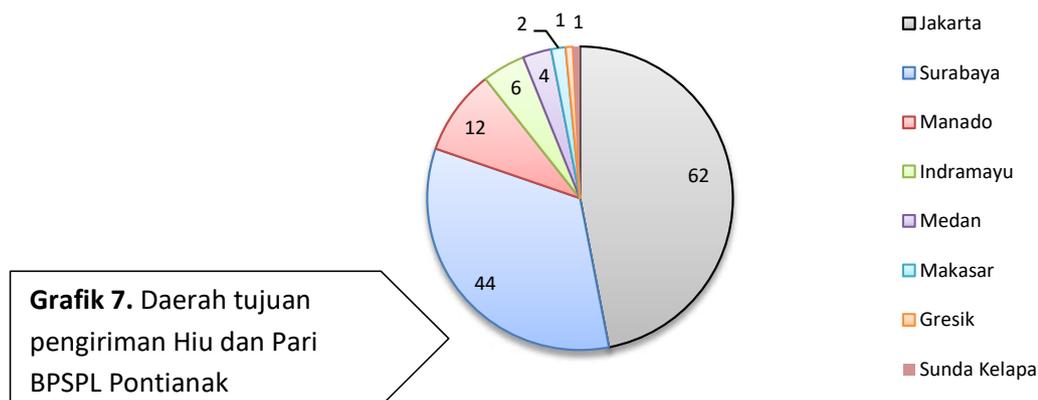
Hasil Kegiatan :

Tabel 13. Data lalulintas Hiu dan Pari di BPSPL Pontianak tahun 2016

No.	Uraian	Jenis	Jumlah (Kg)
1	Sirip Hiu/Pari Kering	Pari Kemejan (<i>Rhynchobatus australiae</i>)	6173,98 Kg
		Pari Kupu-Kupu (<i>Rhynchobatus sp.</i>)	424,16 Kg
		Pari Kikir (<i>Himantura sp.</i>)	1162,293 Kg
		Hiu Bujit (<i>Carcharhinus brevipinna</i>)	822,895 Kg
		Hiu Mangali	2,1 Kg
		Hiu Martil (<i>Sphyrna lewini</i>)	1,894 Kg
		Pari Hitam	2 Kg
		Hiu Kucing (<i>Mustelus manazo</i>)	6,05 Kg
		Campuran	336,6 Kg
Jumlah			8931,972 Kg
2	Sirip Hiu/Pari Basah	Pari Tikus & Beting	485 Kg
		Pari Kikir (<i>Rhinobatos thouin</i>)	1008 Kg
		Pari Beting (<i>Himantura hortlei</i>)	335,4 Kg
		Pari	1,7 Kg
Jumlah			1830,1 Kg
3	Kulit Hiu/ Pari Kering	Pari Kemejan (<i>Rhynchobatus australiae</i>)	1941,3 Kg
		Pari Kikir (<i>Himantura sp.</i>)	1325,5 Kg
		Pari Lemon (<i>Negaprion brevirostris</i>)	46,9 Kg
		Pari Belimbing (<i>Stegostoma fasciatum</i>)	437,5 Kg
		Pari Harimau	105,5 Kg
		Pari Batu (<i>Himantura gerrardi</i>)	49,15 Kg
		Pari Kupu-kupu (<i>Rhina ancylostoma</i>)	59,45 Kg
		Pari Minyak	0 Kg
		Pari Tembaga (<i>Himantura fai</i>)	0,7 Kg
		Pari Macan (<i>Himantura fava</i>)	367,3 Kg
Campuran (kulit kering)	427,5 Kg		
Jumlah			4760,8 Kg
4	Kulit Hiu/ Pari Basah	Hiu Kikir (<i>Rhinobatos thouin</i>)	4060,5 Kg
		Pari Betting (<i>Himantura hortlei</i>)	749,7 Kg
		Pari Batu (<i>Himantura gerrardi</i>)	1489,74 Kg
Jumlah			6289,94 Kg
5	Tulang Hiu/ Pari	Pari Kemejan (<i>Rhynchobatus australiae</i>)	4740,65 Kg
		Hiu Kikir (<i>Rhinobatos thouin</i>)	565,65 Kg
Jumlah			5306,3 Kg
Jumlah Total			27129,11 Kg

Selama periode Januari – Desember 2016, UPT Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak telah menerbitkan sebanyak **132 surat rekomendasi** lalu lintas peredaran hiu dan pari.

Kota Tujuan Pengiriman Produk Hiu & Pari

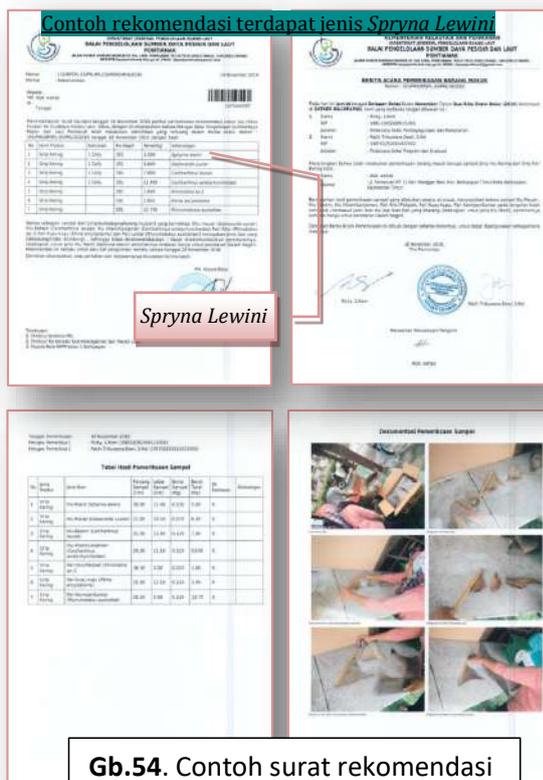


Tabel 14. Data Lalulintas Hiu dan Pari di Satker Banjarmasin Tahun 2016

No.	Jenis	Jumlah	Tujuan	Ket.
1.	Hiu Tokek (<i>Stegostoma fasciatum</i>)	2696 kg	Lamongan	Segar, Utuh
2.	Hiu Lanjaman (<i>Carcharhinus</i> sp)	192,5 kg		
3.	Hiu Macan (<i>Galeocerdo cuvier</i>)	82,5 kg		
4.	Pari Nona (<i>Rhynchobatus</i> sp)	62 kg		
5.	Pari Biasa (<i>Dasyati</i> sp)	311,5 kg		
Jumlah		3344,5 kg		

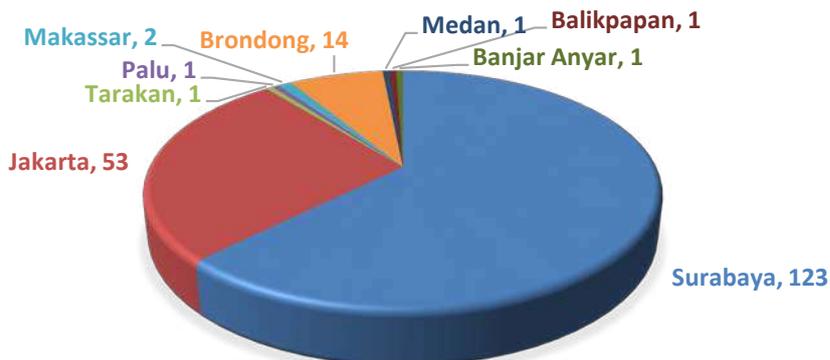
Selama tahun 2016, Satker Banjarmasin hanya mengeluarkan surat rekomendasi sebanyak **1 kali**. Salah satu alasan tidak adanya data lalulintas peredaran hiu dan pari di wilayah kalimantan selatan disebabkan karena nelayan setempat rata rata langsung membawa hasil tangkapan mereka dari laut ke pulau jawa karena daerah penangkapan yang lebih dekat jika mendaratkan hasil tangkapan langsung ke pulau jawa. Sedangkan untuk hasil tangkapan yang didaratkan di kalimantan selatan sendiri hanya didistribusikan diwilayah tersebut.

Selama tahun 2016, BPSPL Pontianak Satker Balikpapan telah mengeluarkan 205 surat rekomendasi dari 206 surat permohonan yang diajukan oleh pengusaha. Peredaran ikan hiu dan pari di wilayah kerja Satker Balikpapan, meliputi Kota Balikpapan dan sekitarnya, Kota Tarakan, Kabupaten Berau, dan Kota Bontang. Surat rekomendasi tersebut ditujukan untuk lalu lintas ikan hiu dan pari baik berupa daging basah, daging kering, sirip dan kulit untuk tujuan Dalam ataupun Luar Negeri dimana terdapat 27 jenis ikan Hiu dan 17 jenis ikan Pari, diantaranya terdapat Hiu Martil (*Sphyrna lewini*) yang masuk ke dalam kategori Appendiks II CITES

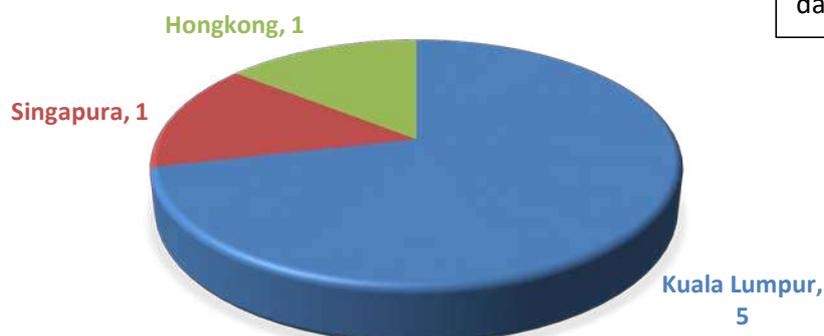


Gb.54. Contoh surat rekomendasi

PERSENTASE TUJUAN PENGIRIMAN DALAM NEGERI PRODUK HIU DAN PARI TAHUN 2016



PERSENTASE TUJUAN PENGIRIMAN LUAR NEGERI PRODUK HIU DAN PARI TAHUN 2016



Grafik 8. Daerah tujuan pengiriman hiu dan pari Satker Balikpapan (Dalam dan Luar Negeri)

Gb.55. Pelepasan tukik oleh pomaswas Kambau Borneo (sumber WWF)



2.7.Aksi bersama forum KSDI

2.9.1. Forum KSDI di Kalimantan Barat

Waktu dan Tempat

Kegiatan Aksi Bersama dalam Rangka Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Paloh dan Rencana Aksi Daerah Pengelolaan Konservasi Penyu Kab.Sambas Melalui Forum KSDI di Kecamatan Paloh. Kegiatan dilaksana di Camp WWF Paloh pada tanggal 01 Oktober 2016

Hasil Kegiatan

Turut hadir dalam kegiatan ini antara lain ; WWF Indonesia, Wakil Bupati Sambas, Wakil Kepala direktorat KKHL, Dinas Perhubungan, Dinas Pariwisata, Camat Paloh, PSDKP, Pokmaswas, Pokdarwis, Kapolsek Paloh, dan Dekan Muhammadiyah UMP. Rumusan kesepakatan hasil kegiatan ini antara lain:

- ✓ Penetapan SK pencadangan dari Gubernur
- ✓ Rencana Aksi daerah dan Pengelolaan Konservasi Penyu
- ✓ Peningkatkan Ekowisata Berbasis Penyu di Kab.Sambas Kec.Paloh
- ✓ Rencana Aksi Nasional di daerah khususnya Paloh
- ✓ Pemerintah Kabupaten harus serius dalam Konservasi Penyu dan Hukum-Hukumnya.
- ✓ Segera menetapkan Zona inti,zona pemanfaatan dan zona lainnya.
- ✓ Pencadangan Kawasan Konservasi Penyu



Gb.56. Pemaparan materi oleh Direktorat KKHL, KKP.

2.9.2. Forum KSDI di Kalimantan Timur

Waktu dan Tempat

Kegiatan Aksi Bersama Melalui Sosialisasi dan Monitoring KSDI di Kalimantan Timur dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016, bertempat di Aula Mufakat Kompleks Rumah Jabatan Bupati Berau, Kalimantan Timur.



Gb. 57. Pengukuhan Anggota FK3HP Kab. Berau oleh Bupati Berau

Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah sebagai bentuk komitmen BPSPL Pontianak dalam rangka upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan jenis ikan dilindungi dan terancam punah di Kabupaten Berau. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta instansi terkait di bidang konservasi jenis ikan.



Gb. 58. Kepala BPSPL Pontianak, Suko Wardono membagikan poster dan sticker pelarangan pemanfaatan penyu.

Pada tanggal 29-30 Maret 2016 diadakan Aksi Bersama di Pulau Derawan dan Tanjung Redeb. Pada kesempatan ini Tim yang terdiri dari BPSPL Pontianak, DKP Kab. Berau dan BKIPM mengunjungi dan membagikan stiker bertulisan **“Disini tidak menjual telur penyu, souvenir, aksesoris dan cenderamata dari sisik penyu”** kepada pemilik toko penjual souvenir dari penyu. Selain itu, tim juga memberikan poster terkait larangan serta undang-undang perikanan yang mengatur dan sanksinya.

2.9.3. Forum KSDI di Kalimantan Selatan

Waktu dan Tempat

Kegiatan Aksi Bersama Melalui Sosialisasi dan Monitoring KSDI di Kalimantan Selatan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016, bertempat di Aula Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru.



Gb. 59. Penjelasan oleh narasumber kegiatan Sosialisasi dan Monitoring KSDI

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari kegiatan Aksi Bersama Melalui Sosialisasi dan Monitoring KSDI di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai bentuk komitmen BPSPL Pontianak dalam rangka upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan jenis ikan dilindungi dan terancam punah di Kalimantan. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat di bidang konservasi jenis ikan.

Kesimpulan

1. Kegiatan Aksi Bersama Melalui Sosialisasi dan Monitoring KSDI di Provinsi Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Seluruh peserta setuju untuk dibentuk legalisasi /dasar hukum dalam bentuk SK Gubernur Tentang Pembentukan Forum Koordinasi Pengelolaan Konservasi Sumber Daya Ikan di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan koordinator Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan dan anggota terdiri dari Instansi/Lembaga terkait dan Perguruan Tinggi.
3. Perlunya jejaring, kerjasama dan komunikasi yang baik antar instansi terkait.
4. Pertemuan berikutnya akan dilaksanakan dengan agenda pembentukan dan perumusan SK Gubernur tentang Forum Koordinasi Pengelolaan Konservasi Sumber Daya Ikan di Provinsi Kalimantan Selatan.

2.9.4. Forum KSDI di Kalimantan Utara



Gb. 60. Kepala BPSPL Pontianak, Getreda Melsina Hehanussa membuka Forum Koordinasi KSDI di Kota Tarakan.

Waktu dan Tempat

Kegiatan Aksi Bersama Melalui Sosialisasi dan Monitoring KSDI di Kalimantan Utara dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016, bertempat di Ruang Rapat Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan Gedung Gabungan Dinas (Gadis) II Tarakan. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta terdiri dari DKP lingkup Provinsi Kalimantan Utara, Kepolisian, TNI AL, BKIPM, PSDKP, dan NGO (WWF).

Hasil Kegiatan

Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah sebagai bentuk komitmen BPSPL Pontianak dalam rangka upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan jenis ikan dilindungi dan terancam punah di Provinsi Kalimantan Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta instansi terkait di bidang konservasi jenis ikan.

Seluruh peserta setuju untuk dibentuk legalisasi /dasar hukum dalam bentuk SK Gubernur Tentang Pembentukan Forum Koordinasi Pengelolaan Konservasi Sumber Daya Ikan di Provinsi Kalimantan Utara, dengan koordinator Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Utara dan anggota terdiri dari Instansi/Lembaga terkait , Perguruan Tinggi, Polisi, Danlantamal dan PSDKP Tarakan.

Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2016

Indikator ini dihitung dari jumlah Jenis ikan yang terancam punah, langka, endemik yang dilakukan upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan guna menjamin ketersediaannya di masa sekarang dan masa yang akan datang pada tahun 2016 yaitu dari target 4 (empat) jenis, telah tercapai 4 (empat) jenis adalah Hiu Paus, Penyu, Kima dan Terumbu Karang.

Tabel 15. Capaian kinerja

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4	4	100



3. Pendayagunaan Pesisir

Target dan Sasaran Tahun 2016

Target dan sasaran kegiatan Pendayagunaan Pesisir yang ditetapkan oleh unit Eselon satu Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut untuk dilaksanakan oleh BPSPL Pontianak pada wilayah kerjanya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Rencana Kerja Kegiatan Pendayagunaan Pesisir

KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Pendayagunaan Pesisir	Terwujudnya pengelolaan SDKP yang partisipatif, bertanggungjawab dan berkelanjutan	Jumlah kawasan pesisir rusak yang pulih kembali (kawasan)	2
	Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang berkeadilan, berdaya saing dan berkelanjutan.	Jumlah kawasan pesisir di Luar Jawa yang direhabilitasi: <ul style="list-style-type: none"> • Bakau (batang) 	220.000



3.1. Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir

- Sosialisasi Rehabilitasi Ekosistem Mangrove
- Pelaksanaan Kegiatan Hari Mangrove Sedunia
- Rehabilitasi Ekosistem Mangrove
- Identifikasi Kawasan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kalimantan Timur
- Pembahasan Laporan
- Penguatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan (SE MANGROVE)

Gb.61. Lokasi *launching* Ayo Tumbuhkan Mangrove di Desa Setapuk, Kota Singkawang.

3.1.1. Sosialisasi Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kalimantan Barat

Sosialisasi ini dilakukan untuk menginformasikan tata cara pelaksanaan pekerjaan swakelola kegiatan rehabilitasi mangrove yang akan dilakukan oleh kelompok masyarakat pesisir peduli mangrove, baik secara teknis maupun administrasi.

Sasaran Kegiatan

1. Menggali aspirasi masyarakat pesisir peduli mangrove.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pelestarian dan pemeliharaan ekosistem mangrove di kawasan pesisir.
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dalam mengelola kawasan pesisir, baik skala waktu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Memacu semangat keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi setempat disektor kelautan dan perikanan.



Waktu dan Tempat

1. Kantor Desa Mendalok, Kecamatan Sungai Kunit, Kabupaten Mempawah pada tanggal 11 Mei 2016.
2. KUD Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang pada tanggal 12 Mei 2016.
3. Aula Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Singkawang pada tanggal 13 Mei 2016.



Hasil Sosialisasi

1. Kelompok masyarakat lebih memahami bagaimana tata cara pekerjaan swakelola Rehabilitasi Mangrove yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Serta memahami tata cara penanaman mangrove dengan teknis yang disesuaikan dengan kondisi wilayah pesisir masing-masing daerah.
2. Masing-masing Kepala Desa/Lurah setempat mengajukan rekomendasi Kelompok Masyarakat yang terlibat dalam pekerjaan swakelola ini ke Dinas Kelautan dan Perikanan setempat, yang kemudian disampaikan ke BPSPL Pontianak. Atau mungkin DKP setempat sudah mempunyai daftar Kelompok Masyarakat bimbingan dari DKP yang bisa direkomendasikan.
3. Dari 3 Kabupaten/Kota pesisir didapat 5 kelompok masyarakat peduli mangrove yang akan melaksanakan kegiatan Rehabilitasi Mangrove, antara lain yaitu :
 - KMP Wahana Bahari (Desa Mendalok, Kec, Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah)
 - KMP Bakau II (Desa Karimunting, Kec. Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang)
 - KMP Laut Pesisir (Desa Karimunting, Kec. Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang)
 - KMP Surya Perdana Mandiri (Kelurahan Setapak Besar, Kec. Singkawang Utara, Kota Singkawang)
 - KMP Karang Asri mangrove (Kelurahan Sedau, Kec. Singkawang Selatan, Kota Singkawang)
4. Kelompok masyarakat diharapkan segera mempersiapkan kelengkapan dokumen-dokumen yang telah disebutkan sebagai syarat pelaksanaan pekerjaan swakelola Rehabilitasi Mangrove.
5. Pemerintah daerah khususnya Kepala Desa/ Lurah dan DKP setempat tetap selalu mengontrol dan mengarahkan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Mangrove tersebut.
6. Setiap proses pengajuan pencairan dan penarikan anggaran tiap terminnya, tidak lepas dari persetujuan dari Kepala Desa/ Lurah setempat, DKP setempat dan BPSPL Pontianak.

Gb.62. Narasumber Sosialisasi Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kota Singkawang

3.1.2. Pelaksanaan Launching Ayo Tumbuhkan Mangrove

Waktu dan Tempat

Rangkaian Kegiatan Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu : Lomba Mewarnai “Lestari Mangrove” tingkat TK yang dilaksanakan Minggu, 24 Juli 2016 di Aula Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Singkawang, yang diikuti oleh 38 anak tingkat TK di Kota Singkawang. Sedangkan *launching* AYO TUMBUHKAN MANGROVE dilaksanakan bertepatan dengan Hari Mangrove Sedunia, 26 Juli 2016 di Desa Setapuk Besar, Kota Singkawang. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Setapuk Besar, Kelompok Masyarakat Peduli Mangrove di Kalimantan Barat dan turut hadir Wakil Walikota Singkawang, Direktur Pendayagunaan Pesisir Ditjen PRL, KKP., Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat beserta jajaran Kadis DKP Kota Singkawang, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Bengkayang, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, POLAIR, TNI AL, Bappeda, Dinas Pariwisata dan seterusnya, Akademisi.



Gb.63. Lomba mewarnai “Lestari Mangroveku” tingkat TK Kota Singkawang



Sasaran Kegiatan

1. Meningkatnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat serta instansi terkait tentang pentingnya keberadaan ekosistem mangrove bagi kawasan pesisir.
2. Mengenalkan mangrove kepada siswa-siswi mulai tingkat TK sampai Perguruan Tinggi sehingga bisa ikut menjaga kelestarian mangrove nantinya.
3. Mengapresiasi dan mengenalkan keberhasilan Kelompok Masyarakat Peduli Mangrove beserta produk hasil olahannya sehingga dapat menginspirasi masyarakat lainnya.

Penanaman mangrove dengan menyertakan aspek pemeliharaan dan juga partisipasi masyarakat untuk turut serta menjaga dan memelihara ekosistem mangrove. BPSPL Pontianak selaku UPT Ditjen PRL, KKP bertugas memfasilitasi kegiatan ini dalam kurun waktu terbatas. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dan dengan dukungan dari instansi terkait diharapkan dalam mengelola dan melestarikan kawasan mangrove tersebut. Selain itu pengawasan atas tindak lanjut kegiatan ini serta pemanfaatan fungsi lahan mangrove oleh masyarakat juga diharapkan demi tercapainya pesisir yang sejahtera.

Gb.64. Seremonial penanaman mangrove





3.1.3. Rehabilitasi Ekosistem Mangrove



3.1.3.1. Penanaman Mangrove di Kota Singkawang

1. Kelompok Surya Perdana Mandiri Ds. Setapak Besar, Kota Singkawang



Gb.65. Penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat Surya Perdana Mandiri

Tabel 17. Persentase Perkembangan Mangrove Kelompok Surya Perdana Mandiri

No	Mangrove yang ditanam	Jumlah yang Ditanam	Mangrove yang Hidup	Mangrove yang Mati	Persentase yang Hidup	Persentase Yang Mati
1	Termin I	20.500 Btg	16.400 Btg	4.100 Btg	80 %	20 %
2	Termin II	16.476 Btg	11.533 Btg	4,943 Btg	70 %	30 %
3	Termin III	13.024 Btg	7.814 Btg	5.210 Btg	60 %	40 %
Total		50.000 Btg	35.747 Btg	14.253 Btg	70%	30%

Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Pesisir dilaksanakan di Kelurahan Setapak Besar Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat dan dilakukan selama 180 hari kalender yang dimulai sejak tanggal 24 Mei sampai dengan 19 November 2016.



- a. Pembersihan lahan pembibitan magrove
- b. Proses penyemaian bibit bakau
- c. Pemeliharaan bibit mangrove
- d. Penanaman Bibit dan Ajir
- e. Penyulaman bibit mangrove

Dalam pelaksanaan Penanaman bibit mangrove sebanyak 50.000 Batang dengan Luas area penanaman \pm 5,0 Hektar Kelompok Mangrove Surya Perdana Mandiri telah selesai 100 % melakukan penanaman Bibit mangrove sesuai pada kontrak Perjanjian Kerja Sama kepada pihak BPSPL Pontianak (sudah termasuk penyulaman sebanyak 15.000 batang), namun pada bulan November 2016 dari total 50.000 Bibit yang sudah ditanam mengalami kematian sebanyak 30% dan yang hidup 70 % yang disebabkan tingginya curah hujan, terjadi tiupan angin kencang berkisar 40 sampai 60/70 km/jam mulai dari tanggal 27-30 Nopember 2016, dengan ketinggian ombak 1,5 sampai 2,5 meter dan terjadi pengendapan lumpur 7-38 cm.

Permasalahan yang dihadapi :

kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak menentu, terjadinya pasang surut sehingga banyak sekali sampah yang tertumpuk serta Lumpur yang dalam berkisar \pm 7 sampai 38 Cm dengan ketinggian Ombak 1,5 sampai 2,5 meter, serta tiupan angin yang kuat berkisar 40 sampai 70 km/jam di lokasi tanam sehingga proses penanaman bakau terhambat dan bibit yang ditanam banyak mengalami kerusakan dan mengakibatkan kematian pada mangrove yang baru ditanam. Akibat dari hambatan tersebut diatas maka hasil penanaman yang dilakukan dari termin I, II dan III sampai dengan penyulaman diperkirakan yang hidup mencapai \pm 70 % dan yang mati mencapai \pm 30%.



2. Kelompok Karang Asri Mangrove Ds. Sedau, Kota Singkawang

- a. Pembersihan lahan
- b. Pemasangan papan informasi
- c. Pembangunan APO
- d. Penanaman bakau dan pemasangan ajir



Gb.66. Penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat Karang Asri Mangrove

d

Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Pesisir dilaksanakan di Kelurahan Sedau. Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat dan dilakukan selama 30 hari kalender. Kelompok Mangrove Karang Asri telah menyelesaikan penanaman sebanyak 35.000 batang mangrove pada lahan seluas 3.5 Ha.

Permasalahan/Kendala :

kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain disebabkan kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak menentu pada saat penanaman sehingga penanaman menunggu cuaca bagus dan biasanya dilakukan pada pagi hari pada saat pantai teduh, pasang surut yang membawa material sampah dan lumpur yang tertumpuk di lokasi tanam sehingga bibit yang telah ditanam ada yang tertimbun oleh sampah dan lumpur, serta gelombang dan tiupan angin yang cukup kencang sehingga ada beberapa tanaman bakau yang hanyut terbawa arus.



a



b



c



3.1.3.2. Penanaman Mangrove di Kabupaten Bengkayang

3. Kelompok Bakau II Ds. Karimunting, Kab. Bengkayang

Tabel 18. Persentase Perkembangan Mangrove Bakau II, Kab. Bengkayang

No	Mangrove yang ditanam	Jumlah	Mangrove yang Mati	Mangrove yang Hidup	Persentase yg hidup	Ket.
1	Termin I	23.000	9.000	14.000	61 %	
2	Termin II	12.000	5.000	7.000	58 %	
3	Penyulaman	7.000	2.500	4.500	64 %	
4	Termin III	15.000	6.700	8.300	55 %	
5	Penyulaman	8.000	4.800	3.200	40 %	
Total		65.000	28.000	37.000	57 %	

Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Pesisir adalah didaerah pantai Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dan waktu pelaksanaan kegiatan selama 180 hari kalender yang dimulai sejak tanggal 24 Mei 2016



Gb.67. Penanaman mangrove oleh Kelompok Masyarakat Bakau II



Permasalahan :

Ada beberapa hambatan yang terjadi pada penanaman dan penyulaman yaitu hambatan yang memang sulit pada saat penanaman maupun penyulaman adalah masalah kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak menentu. Dan hambatan yang tidak bisa diatasi adalah datangnya lumpur panas yang tebal dan berpindah-pindah tempat dan pada saat ini wilayah pesisir mengalami musim angin kencang dan gelombang tinggi yang menghambat pertumbuhan tanaman mangrove bahkan sampai mengakibatkan kematian pada mangrove yang baru ditanam. Akibat dari hambatan tersebut diatas maka hasil penanaman yang dilakukan dari termin I, II sampai dengan termin III hingga penyulaman diperkirakan yang hidup mencapai $\pm 57\%$.

- Bibit mangrove siap tanam;
- Penanaman Bibit dan Ajir
- Penyulaman bibit mangrove;
- Pelaksanaan Monev lapang di Kab. Bengkayang oleh Tim BPSPL Pontianak
- Lumpur panas di area penanaman



e



4. Kelompok Laut Pesisir Ds. Karimunting, Kab. Bengkayang

Kegiatan Rehabilitasi Pesisir di laksanakan di pantai Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dan waktu pelaksanaan kegiatan selama **180 hari** kalender yang dimulai sejak tanggal **24 Mei 2016** sampai dengan **19 November 2016**



- a. Penanaman Bibit dan Ajir
- b. Mangrove yang telah ditanam
- c. Penyulaman
- d. Permasalahan selama penanaman

Tabel 19. Persentase Perkembangan Mangrove Kelompok Laut Pesisir

No	Mangrove yang ditanam	Jumlah yg Ditanam	Mangrove yang Mati	Mangrove yang Hidup	Persentase yg hidup	Ket.
1	Termin I	23.000	10.500	12.500	54 %	
2	Termin II	12.000	5.000	7.000	58 %	
3	Penyulaman	7.000	3.000	4.000	57 %	
4	Termin III	8.000	4.600	3.400	43 %	
5	Penyulaman	15.000	7.300	6.700	45 %	
Total		65.000	30.400	34.600	53 %	

Lumpur tebal menutupi tanaman



d

Cekungan pada permukaan lahan tanam



Ada beberapa hambatan yang terjadi pada penanaman dan penyulaman yaitu hambatan yang memang sulit pada saat penanaman maupun penyulaman adalah masalah kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak menentu (musim peralihan), serta kondisi kontur tanah yang tidak rata, atau banyak terdapat cekungan cekungan pada permukaan tanah. Dan hambatan yang tidak bisa diatasi adalah datangnya lumpur panas yang tebal dan berpindah-pindah tempat dan pada saat ini wilayah pesisir mengalami musim angin kencang dan gelombang tinggi yang menghambat pertumbuhan tanaman mangrove bahkan sampai mengakibatkan kematian pada mangrove yang baru ditanam. Akibat dari hambatan tersebut diatas maka hasil penanaman yang dilakukan dari termin I, II sampai dengan termin III hingga penyulaman diperkirakan yang hidup mencapai $\pm 53\%$



Gb.68. Penanaman mangrove oleh Kelompok Masyarakat Laut Pesisir

3.1.3.3. Penanaman Mangrove di Kabupaten Mempawah

Tabel 20. Persentase Perkembangan Mangrove Kelompok Wahana Bahari

NO	TERMIN	BIBIT YANG DITANAM		BIBIT YANG HIDUP		BIBIT YANG MATI		PERSENTASE (%)	
		VOLUME	SATUAN	VOLUME	SATUAN	VOLUME	SATUAN	HIDUP	MATI
1	TERMIN I	21,990	BTG	17,790	BTG	4,200	BTG	80.90%	19.10%
2	TERMIN II	26,146	BTG	23,546	BTG	2,600	BTG	90.06%	9.94%
3	TERMIN III	1,864	BTG	664	BTG	1,200	BTG	35.62%	64.38%
4	PENYULAMAN	15,000	BTG	9,200	BTG	5,800	BTG	61.33%	38.67%
JUMLAH PENANAMAN		50,000	BTG	42,000	BTG	8,000	BTG	84.00%	16.00%
JUMLAH PENYULAMAN		15,000	BTG	9,200	BTG	5,800	BTG	61.33%	38.67%

Gb.69. Penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat Wahana Bahari



- Bibit mangrove hasil semaian
- Pembangunan APO
- Penanaman mangrove dan pemasangan ajir.
- Air pasang tinggi;
- Lumpur tebal menutup tanaman mangrove;
- APO roboh terkena badai.

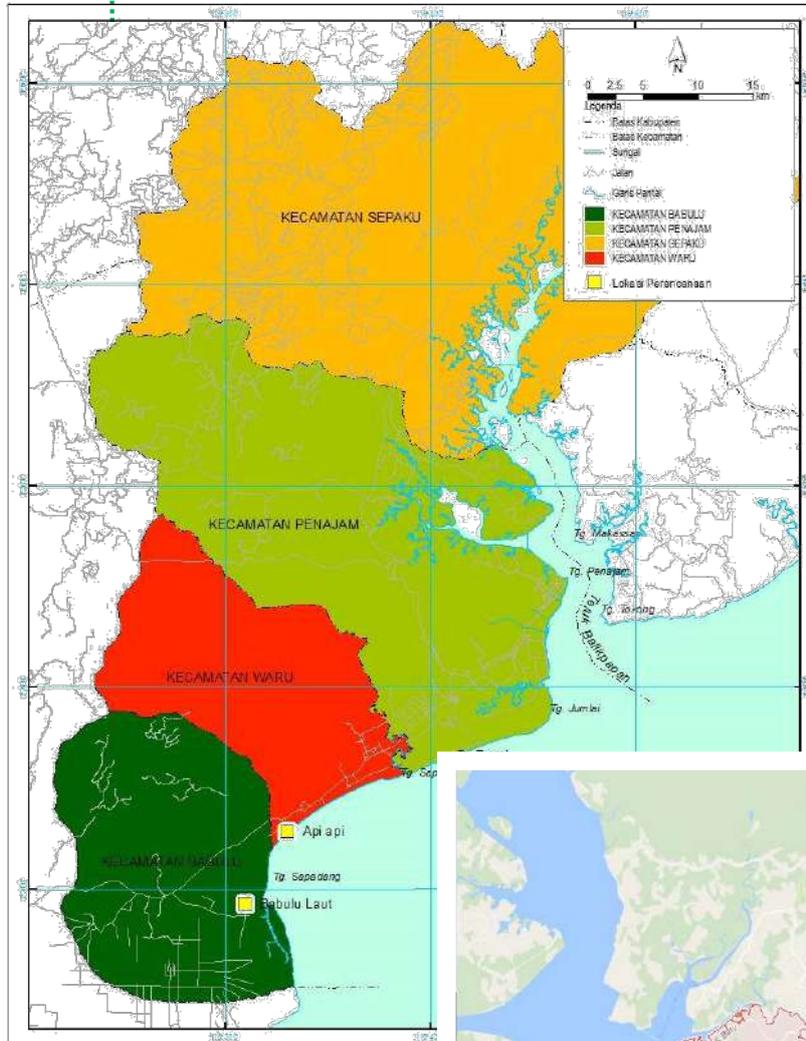
Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Pesisir dilaksanakan Desa Mendalok Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Provinsi Kalimantan Barat dan dilakukan selama 180 hari kalender yang dimulai sejak tanggal 24 Mei - 19 November 2016.

Dalam melaksanakan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Mangrove ini, untuk penanaman mangrove terdapat hambatan dialami diantaranya :

1. Air Pasang Laut terjadi pada pagi hari, sehingga penanaman dilaksanakan pada sore hari
2. Terjadi Penambahan lumpur dilokasi pelaksanaan yang mengakibatkan sebagian area lokasi tertutupi sehingga sebagian ada yang mati dan sebagian masih hidup (tertutup lumpur).
3. Pada saat pelaksanaan APO yang telah dibuat mengalami kerusakan (roboh) dikarenakan terkena Badai sehingga APO dibuat kembali sehingga mengalami kerugian waktu, tenaga dan biaya



3.1.4. Identifikasi Kawasan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kalimantan Timur



Fokus kegiatan ini adalah wilayah pesisir Desa Babulu Laut Kecamatan Babulu dan Desa Api-api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara, wilayah Pantai Manggar dan Pantai Teritip di Kecamatan Balikpapan Timur serta Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Sepinggian di Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan.

Sasaran kegiatan adalah kawasan atau hamparan lahan kritis di wilayah pesisir dalam rangka mendukung perlindungan pantai, wisata bahari, dan keperluan ekonomi lainnya untuk meningkatkan fungsi ekosistem mangrove yang rusak di beberapa lokasi tertentu.



Gb.70. Peta lokasi survei mangrove di Kab. PPU dan Kota Balikpapan

HASIL ANALISIS LOKASI PRIORITAS

Lokasi yang menjadi prioritas rencana pengembangan kawasan rehabilitasi pesisir adalah di Desa Api-api dan Desa Sesulu dengan pertimbangan lokasi yang terdampak bencana abrasi dan kondisi eksisting kawasan mangrove yang berkategori jarang. Tipe ekosistem mangrove di pesisir Penajam Paser Utara, didominasi oleh *Rhizophora* sp, *Sonneratia* sp dan *Excoecaria* spp, *Xylocarpus* sp, *Bruquiera* sp dan Nypah. Tipe vegetasi mangrove estuari yang rapat dan kompak umumnya menyebar di sekitar muara sungai besar di pesisir pantai. Kondisi terakhir pasca survey dan observasi pada bulan September 2016, di Desa Api-api telah terbangun penahan abrasi dengan konstruksi *bronjong* yang dibangun tepat berada pada bibir pantai. Pembangunan konstruksi penahan abrasi ini mampu mengurangi terjangan arus dan gelombang pada musim tertentu, namun untuk penanaman mangrove dengan lokasi terluar setelah bangunan ini tetap tidak memungkinkan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penahan ombak yang dibangun pada area pecahan ombak. Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi garis pantai di lokasi, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peluang keberhasilan penanaman mangrove diperlukan keberadaan Alat Peredam Ombak (APO). Hal tersebut disebabkan oleh garis pantai di lokasi mengalami abrasi yang cukup parah, serta pada musim tertentu (Musim Selatan; memuncak pada September-Januari) menerima hempasan ombak yang cukup keras. Penanaman yang direkomendasikan sebaiknya adalah tanaman pantai seperti ketapang, kelapa, dan lainnya. Substrat pada area ini sudah bercampur dengan tanah urugan sehingga tidak cocok untuk ditanami jenis mangrove. Sedangkan di Desa Sesulu, kondisinya hampir sama dengan desa api-api. Kawasan ini pun memerlukan perlakuan khusus agar penanaman yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara maksimal. Berbeda dengan kondisi di Desa Kampung Baru, Desa Manggar dan Teritip di Kota Balikpapan, kawasan ini tidak menjadi prioritas untuk dijadikan lokasi rehabilitasi mangrove, lebih cocok hanya untuk pengkayaan saja.

Gb. 71. Kondisi mangrove di pesisir Desa Sesulu dan Desa Api-api, Kab PPU.



3.1.5. Pembahasan laporan

1. Pembahasan Laporan Termin I Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir Kalimantan Barat



12 Agustus 2016
Saung Posko PDPT
Ds Mendalok, Kec Sungai
Kunyit, Kab. Mempawah



7 September 2016
Aula Kantor DKP
Kota Singkawang



8 September 2016
Gedung Serbaguna
Ds Karimunting, Kec. Sungai
Raya Kepulauan,
Kab. Bengkayang

Gb.72. Rapat pembahasan laporan termin I Rehabilitasi mangrove

Kesimpulan Pembahasan

1. Adanya kendala khusus untuk KMP Karang Asri Mangrove terdapat masalah sosial yang terjadi dalam pelaksanaan penanaman mangrove. Kegiatan penanaman mangrove tetap dilaksanakan, dalam pelaksanaannya dibantu pengawasan oleh Aparat Kepolisian Singkawang dan Aparat dari Rindam, untuk koordinasi akan dibantu dari Pihak Kelurahan
2. Jumlah bibit yang sudah ditanam sampai tahap termin II di masing-masing kelompok masyarakat yaitu :
 - KMP Wahana Bahari : 29.000 batang dari 50.000 batang
 - KMP Bakau II : 15.000 batang dari 50.000 batang
 - KMP Laut Pesisir : 15.000 batang dari 50.000 batang

- KMP Surya Perdana Mandiri : 15.000 batang dari 50.000 batang
 - KMP Karang Asri Mangrove : penanaman 20.000 batang dari 100.000 batang
3. Untuk penanaman pada pekerjaan termin berikutnya, perlu diperhatikan cuaca dan kondisi alam.
 4. Kelengkapan dokumen secara teknis dan administrasi lebih diperhatikan kembali, terkait adanya perubahan-perubahan dilapangan dari perencanaan, proses pelaksanaan dan pasca penanaman.
 5. Perihal perbedaan dokumen perencanaan dengan kondisi lapangan, perbedaan tersebut dapat dilaporkan dalam laporan pengawasan. Tim pengawas akan menggambar ulang peta lokasi kegiatan sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Untuk kendala APO yang rusak tetap dilaporkan di dalam laporan beserta dokumentasinya.

2. Pembahasan Laporan Termin II Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir Kalimantan Barat



Saung Posko PDPT Desa Mendalok, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah pada tanggal 2 November 2016.



Gedung Serbaguna Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang pada tanggal 3 November 2016.

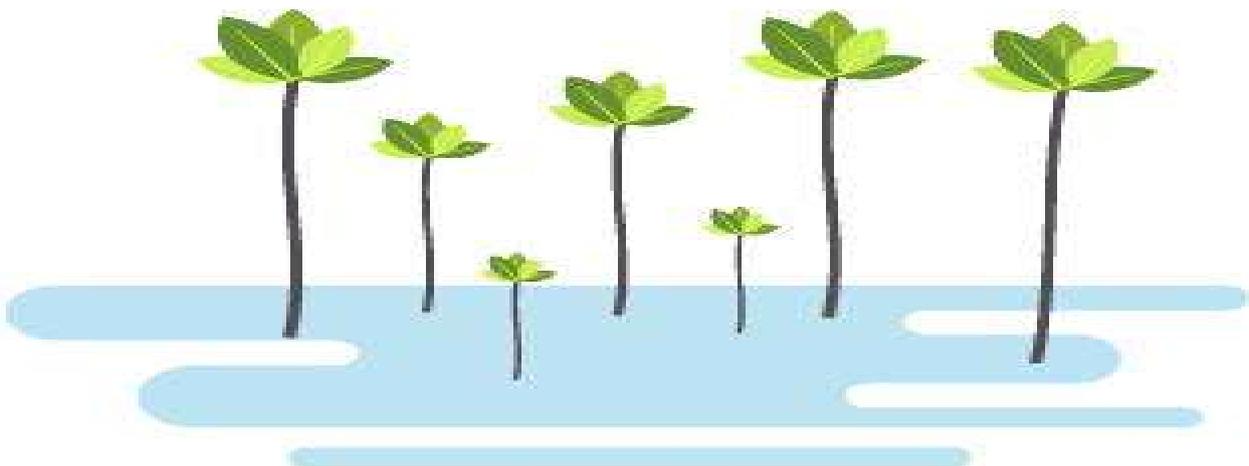
Aula Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Singkawang pada tanggal 4 November 2016



Gb.73. Rapat pembahasan laporan termin II Rehabilitasi mangrove

Hasil Rapat Pembahasan

1. Hasil pekerjaan termin II yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok masyarakat :
 - KMP Wahana Bahari : penanaman bibit sebanyak 26.146 batang. Bibit yang hidup sebanyak 23.546 batang (90,06%), bibit yang mati sebanyak 2.600 batang (9,94%).
 - KMP Bakau II : penanaman bibit sebanyak 12.000 batang. Bibit yang hidup sebanyak 7.000 batang dan bibit yang mati sebanyak 5.000 batang. Prosentase tingkat kehidupan bibit sebesar 58%. Penyulaman dilakukan sebanyak 7.000 batang. Bibit yang hidup sebanyak 4.000 batang dan bibit yang mati sebanyak 3.000 batang. Prosentase tingkat kehidupan dari bibit hasil penyulaman sebesar 57%.
 - KMP Laut Pesisir : penanaman bibit sebanyak 12.000 batang, prosentase tingkat kehidupan sebesar 58%. Bibit yang hidup sebanyak 7.000 batang dan bibit yang mati sebanyak 5.000 batang. Penyulaman dilakukan sebanyak 7.000 batang. Bibit yang hidup sebanyak 4.000 batang dan bibit yang mati sebanyak 3.000 batang.
 - KMP Surya Perdana Mandiri : penanaman bibit sebanyak 16.476 batang. Bibit yang hidup sebanyak 23.546 batang (90,06%) dan bibit yang mati sebanyak 2.600 batang (9,94%).
2. Hampir masing-masing kelompok masyarakat mengalami hambatan/ kendala yang sama dalam masa penanaman saat ini, yaitu datangnya lumpur panas yang cukup banyak menenggelamkan bibit-bibit mangrove yang sudah ditanam pada termin I dan termin II.
3. Pemasangan APO cukup mengurangi dampak gelombang tinggi. Meminimalisir sampah dan lumpur yang dibawa oleh arus laut.



3. Pembahasan Laporan Termin III Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir Kalimantan Barat

Waktu dan Tempat

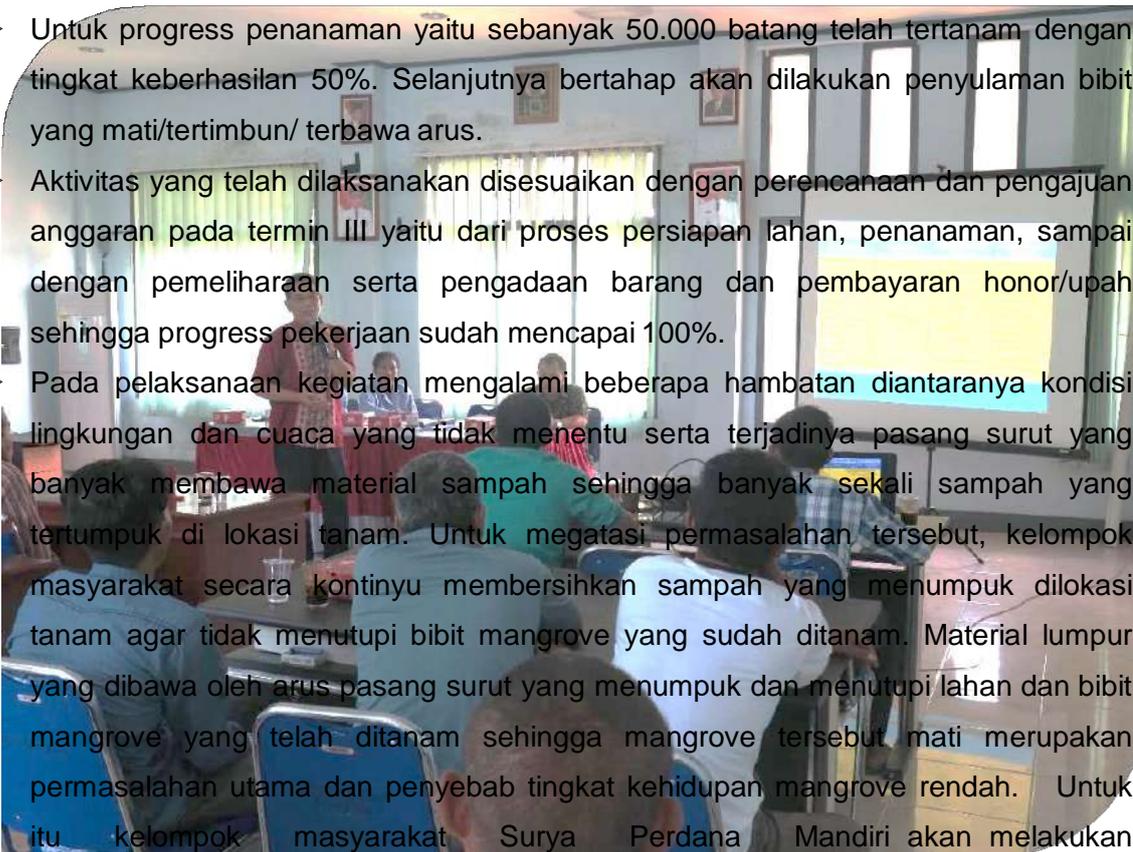
1. Gedung Serbaguna Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang pada tanggal 30 November 2016;
2. Aula Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Singkawang pada tanggal 01 Desember 2016;
3. Saung PDPT Desa Mendalok, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah pada tanggal 02 Desember 2016.

Hasil Rapat Pembahasan

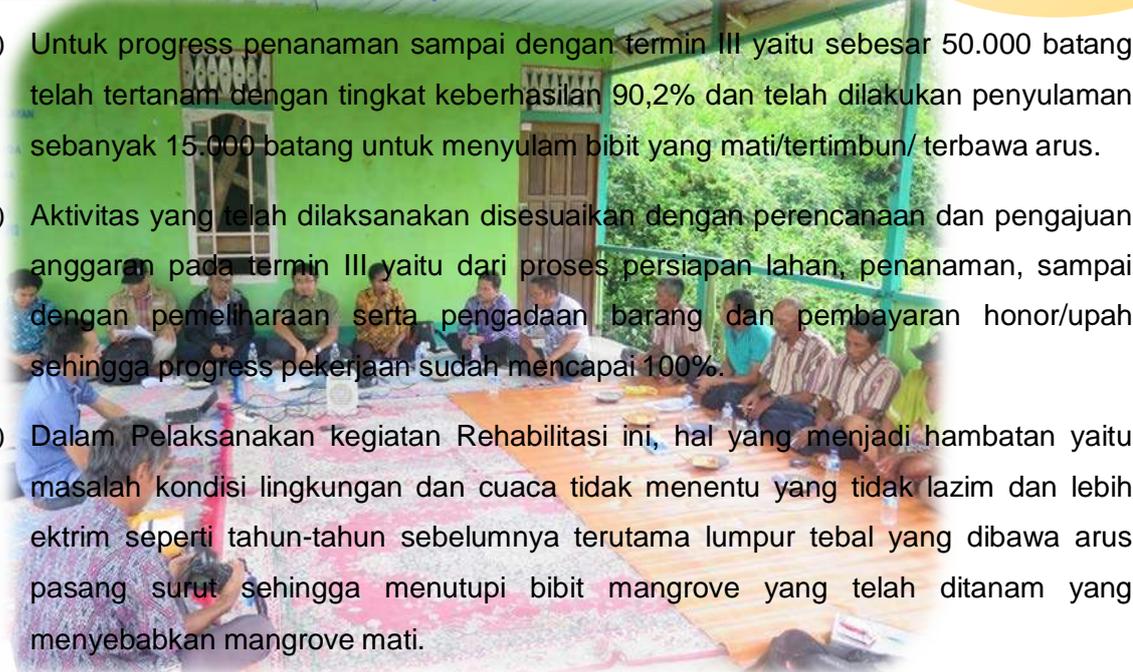
Kabupaten
Bengkayang

1. Untuk progress penanaman oleh Kelompok "Bakau II" sampai dengan termin III yaitu sebesar 50.000 batang telah tertanam dengan tingkat keberhasilan 59% dan telah dilakukan penyulaman sebanyak 15.000 batang untuk menyulam bibit yang mati/tertimbun/ terbawa arus.
2. Untuk progress penanaman oleh Kelompok "Laut Pesisir" sampai dengan termin III yaitu sebesar 50.000 batang telah tertanam dengan tingkat keberhasilan 53% dan telah dilakukan penyulaman sebanyak 15.000 batang untuk menyulam bibit yang mati/tertimbun/ terbawa arus.
3. Aktivitas yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan perencanaan dan pengajuan anggaran pada termin III yaitu dari proses persiapan lahan, penanaman, sampai dengan pemeliharaan serta pengadaan barang dan pembayaran honor/upah sehingga progress pekerjaan sudah mencapai 100%.
4. Dalam Pelaksanakan kegiatan ini, ada beberapa hal yang menjadi hambatan mulai dari persiapan bibit, penyemaian dan penanaman. Hambatan yang memang sulit adalah masalah kondisi lingkungan dan cuaca tidak menentu yang tidak lazim dan lebih ekstrim seperti tahun-tahun sebelumnya terutama lumpur tebal yang dibawa arus pasang surut sehingga menutupi bibit mangrove yang telah ditanam yang menyebabkan mangrove mati. Untuk itu kelompok masyarakat Bakau II dan Laut Pesisir telah menyiapkan bibit sulaman secara swadaya masing-masing sebanyak 25.000 batang yang direncanakan akan ditanam setelah keadaan cuaca membaik.

Kota Singkawang

- 
- Untuk progress penanaman yaitu sebanyak 50.000 batang telah tertanam dengan tingkat keberhasilan 50%. Selanjutnya bertahap akan dilakukan penyulaman bibit yang mati/tertimbun/ terbawa arus.
 - Aktivitas yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan perencanaan dan pengajuan anggaran pada termin III yaitu dari proses persiapan lahan, penanaman, sampai dengan pemeliharaan serta pengadaan barang dan pembayaran honor/upah sehingga progress pekerjaan sudah mencapai 100%.
 - Pada pelaksanaan kegiatan mengalami beberapa hambatan diantaranya kondisi lingkungan dan cuaca yang tidak menentu serta terjadinya pasang surut yang banyak membawa material sampah sehingga banyak sekali sampah yang tertumpuk di lokasi tanam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kelompok masyarakat secara kontinyu membersihkan sampah yang menumpuk dilokasi tanam agar tidak menutupi bibit mangrove yang sudah ditanam. Material lumpur yang dibawa oleh arus pasang surut yang menumpuk dan menutupi lahan dan bibit mangrove yang telah ditanam sehingga mangrove tersebut mati merupakan permasalahan utama dan penyebab tingkat kehidupan mangrove rendah. Untuk itu kelompok masyarakat Surya Perdana Mandiri akan melakukan penyulaman untuk mengganti mangrove yang mati pada saat musim kembali normal

Kabupaten Mempawah

- 
- 1) Untuk progress penanaman sampai dengan termin III yaitu sebesar 50.000 batang telah tertanam dengan tingkat keberhasilan 90,2% dan telah dilakukan penyulaman sebanyak 15.000 batang untuk menyulam bibit yang mati/tertimbun/ terbawa arus.
 - 2) Aktivitas yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan perencanaan dan pengajuan anggaran pada termin III yaitu dari proses persiapan lahan, penanaman, sampai dengan pemeliharaan serta pengadaan barang dan pembayaran honor/upah sehingga progress pekerjaan sudah mencapai 100%.
 - 3) Dalam Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi ini, hal yang menjadi hambatan yaitu masalah kondisi lingkungan dan cuaca tidak menentu yang tidak lazim dan lebih ekstrim seperti tahun-tahun sebelumnya terutama lumpur tebal yang dibawa arus pasang surut sehingga menutupi bibit mangrove yang telah ditanam yang menyebabkan mangrove mati.

3.1.6. Penguatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan

Tujuan kegiatan adalah untuk melatih dan meningkatkan kapasitas SDM kelompok dalam memanfaatkan mangrove secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keberadaan ekosistemnya.



Sasaran kegiatan :

1. Meningkatnya pengetahuan kelompok masyarakat serta instansi terkait tentang pentingnya keberadaan ekosistem mangrove bagi kawasan pesisir.
2. Memberikan pembelajaran kepada Kelompok Masyarakat Peduli Mangrove tentang pemanfaatan mangrove secara berkelanjutan
3. Mengapresiasi dan mengenalkan keberhasilan Kelompok Masyarakat Peduli Mangrove



Gb.74. Kunjungan ke Kawasan Rehabilitasi Pesisir Desa Timbulsloko, Sayung. Demak.



Gb.75. Pembelajaran Hybrid Engineering di Desa Timbulsloko, Demak

23 November 2016
Pembelajaran terkait
Hybrid engineering (HE)
dilakukan di Desa
Timbulsloko, Kecamatan
Savung, Kabupaten Demak.

24 November 2016
Pembelajaran produk olahan
mangrove bertempat di Pusat
Pelatihan Mandiri Kelautan dan
Perikanan (P2MKP) Griya Karya
Tiara Kusuma di Surabaya oleh
Dra. Lulut Sri Mulyani, MM

25 November 2016
Pembelajaran ekowisata
mangrove dilakukan di Bee
Jay Bakau Resort (BJBR)
di Pelabuhan Perikanan
Pantai (PPP) Probolinggo

Rangkaian Kegiatan



Gb.76. Pembelajaran Ekowisata Mangrove di BJBR Probolinggo



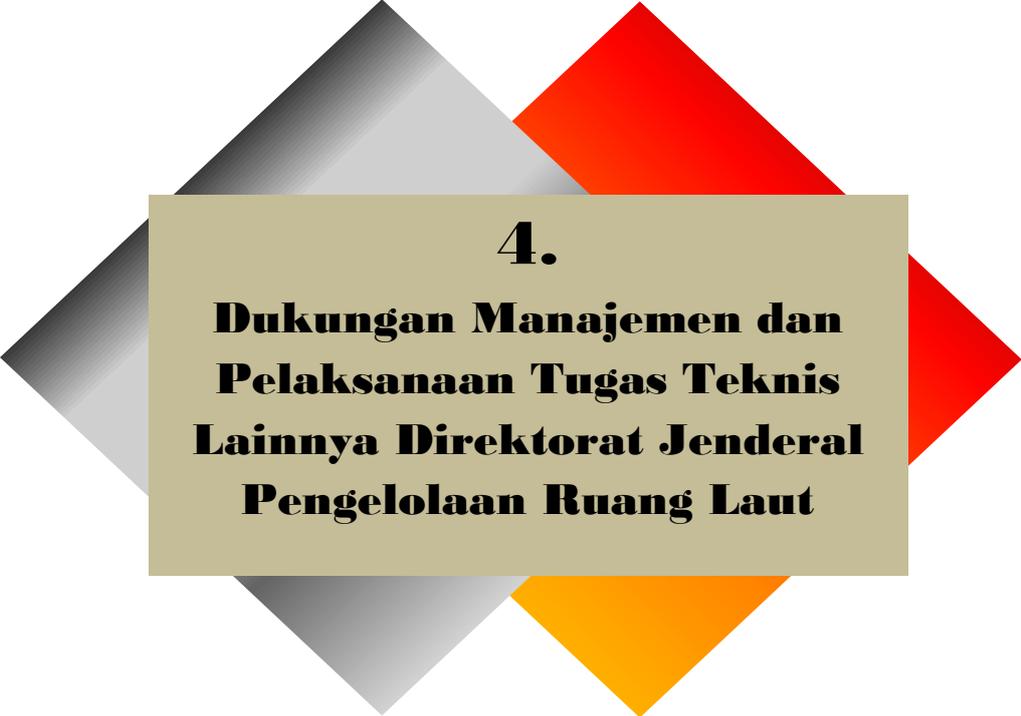
Gb.77. Praktek pengolahan buah mangrove

Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian dari Target dan Sasaran Tahun 2016

Capaian dari indikator kinerja utama yang telah ditetapkan yakni terwujudnya pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang partisipatif, bertanggungjawab dan berkelanjutan berupa jumlah kawasan pesisir rusak yang pulih kembali di 2 kawasan tidak dapat dicapai dengan kendala adanya penghematan anggaran. Serta terselenggaranya tata kelola pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang berkeadilan, berdaya saing dan berkelanjutan berupa jumlah kawasan pesisir di Luar Pulau Jawa yang direhabilitasi sebanyak 220.000 batang bakau, dapat dicapai dengan persentase sebesar 100%. Secara rinci hasil terhadap capaian kinerja BPSPL Pontianak disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Capaian kinerja Pendayagunaan Pesisir

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Jumlah kawasan pesisir rusak yang pulih kembali (kawasan)	2	0 (penghematan anggaran)	0
2	Jumlah kawasan pesisir di Luar Jawa yang direhabilitasi: Bakau (batang)	220.000	220.000	100



4.
**Dukungan Manajemen dan
Pelaksanaan Tugas Teknis
Lainnya Direktorat Jenderal
Pengelolaan Ruang Laut**

Target dan Sasaran Tahun 2016

Mengacu pada sasaran strategis yang ditetapkan oleh unit eselon satu dalam hal ini Seditjen PRL yaitu peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, BPSPL Pontianak menyusun rencana kinerja untuk melaksanakan mandat tersebut. Rencana kinerja yang disusun meliputi:

Tabel 22. Rencana Kerja Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut

KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut	Terwujudnya Aparatur Sipil Negara BPSPL Pontianak yang kompeten, profesional, dan berintegritas	Indeks kompetensi dan integritas BPSPL Pontianak	77
	Tersedianya manajemen pengetahuan BPSPL Pontianak yang handal dan mudah diakses	Presentase unit kerja BPSPL Pontianak yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandard	50
	Terwujudnya birokrasi BPSPL Pontianak yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai kinerja reformasi birokrasi BPSPL Pontianak	A (85)
		Nilai AKIP BPSPL Pontianak	A (86)
	Terkelolanya anggaran pembangunan BPSPL Pontianak secara efisien dan ekuntabel	Nilai kinerja anggaran BPSPL Pontianak (%)	85
		Presentase kepatuhan terhadap SAP lingkup BPSPL Pontianak (%)	100



Gb.78. Dirjen PRL, Brahmantya Satyamurti Poerwadi dan Direktur Pendayagunaan Pesisir, Rido Miduk Sugandi mengunjungi booth BPSPL Pontianak di Sail Selat Karimata 2016

4.1. Dukungan Penyelenggaraan Operasional Perkantoran

- ❖ Dukungan manajemen Subbagian Tata Usaha dilaksanakan melalui layanan perkantoran melalui pembayaran gaji, gaji ketiga belas, tunjangan dan uang makan Pegawai Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak lebih dari **1,247 milyar**, sedangkan tunjangan kinerja untuk 26 pegawai BPSPL Pontianak dibayarkan melalui DIPA PRL Pusat dengan grade tertinggi 12 dan grade terendah 6,
- ❖ Selama tahun 2016 terdapat surat masuk dan surat keluar.

Selain kegiatan rutin juga dilaksanakan kegiatan dengan tujuan tertentu untuk mendukung pelaksanaan tugas di BPSPL Pontianak yaitu:

- ❖ Peningkatan Kompetensi Kerja dilaksanakan melalui kegiatan Outbond di Batam pada ... Januari 2016, mengundang motivator dari ESQ.
- ❖ serta pelaksanaan olahraga senam bersama setiap bulan di Kantor BPSPL Pontianak.
- ❖ Penyusunan Analisa Beban Kerja yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi beban / volume kerja Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak dalam rangka menentukan kuantitas dan kualitas Pegawai BPSPL Pontianak.
- ❖ Penyusunan ...

4.2. Sumber Daya Manusia (SDM)



**Kepala BPSPL Pontianak
Getreda Melsina Hehanussa**



**Ka.Subag TU
Mukhyar**



1.



2.



3.



4.



5.



6.



7.



8.



**Kasi. PP
Sy.Iwan Taruna Alkadrie**



9.



10.



11.



**Kasi. PE
Leri Nuriadi**



12.



13.



14.



15.

Gb.79. Kepala dan jajaran staff pelaksana di UPT BPSPL Pontianak tahun 2016

- Sub Bagian Tata Usaha
- Seksi Pendayagunaan & Pelestarian
- Seksi Program & Evaluasi
- Satker Banjarmasin
- Satker Balikpapan



16.



17.



18.



19.



20.



21.

SDM Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut merupakan potensi penting yang harus terus dikembangkan baik kualitas maupun kuantitasnya guna keberhasilan pengelolaan sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil di Kalimantan. Pengembangan SDM sebagai sumberdaya pengelolaan KP3K, menekankan manusia sebagai pelaku pengelolaan yang memiliki etos kerja produktif, keterampilan, kreativitas, disiplin, profesionalisme, loyalitas serta memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kemampuan manajemen.



Suko Wardono, A.Pi., M.Si.
Kepala BPSPL Pontianak
Periode 2014 - 2016

Pada Tanggal 31 Desember tahun 2016, jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan BPSPL Pontianak tercatat sebanyak 25 orang. Jumlah tersebut menempati 1,8 % terhadap total jumlah PNS di Direktorat Jenderal kelautan, Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan sebanyak 576 orang. Sepanjang 2015 terdapat 4 Mutasi Keluar yaitu :

- ❖ Suko Wardono, A.Pi., M.Si yang mutasi menjadi Kepala BPSPL Denpasar;
- ❖ Santoso Budi Widiarto, S.Sos., M.P. yang mutasi menjadi Kepala LPSPL Sorong;
- ❖ Didit Eko Prasetyo, S.Pi., M.P., yang mutasi menjadi Kepala Seksi Kawasan Strategis Nasional Tertentu di Direktorat Perencanaan Ruang Laut;
- ❖ A. Muhammad Ishak Yusma, S.Kel., M.Si. yang mutasi menjadi Kepala Seksi Program dan Evaluasi BPSPL Makasar.

Selain mutasi keluar ada 3 orang mutasi masuk atas nama :

- ❖ Getreda Melsina Hehanussa, S.Pi., M.Si., dari LPSPL Sorong;
- ❖ Drs. Mukhyar dari BPSPL Makasar;
- ❖ Amak Priyatna, S.Pi., dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Laut, Dirjen PRL.

4.3. Peningkatan Kompetensi Kerja

Tabel 23. Komposisi SDM BPSPL Pontianak Berdasarkan Golongan 31 Desember Tahun 2016

NO	JENIS KELAMIN	GOLONGAN																				TOTAL	
		I a	I b	I c	I d	J M L	II a	II b	II c	II d	J M L	III a	III b	III c	III d	J M L	IV a	IV b	IV c	IV d	IV e		JM L
1	LAKI-LAKI						1	1		2	4	5	4	1	14								16
2	PEREMPUAN						1			1	2	5			7	1						1	9
TOTAL							2	1		3	6	10	4	1	21	1						1	25

Tabel 24. Komposisi SDM BPSPL Pontianak Berdasarkan Tingkat Pendidikan 31 Desember Tahun 2016

NO	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN										JUMLAH	
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP		SD
1	LAKI-LAKI		3	8	2					3			16
2	PEREMPUAN		1	6	1					1			9
TOTAL			4	14	3					4			25

Peningkatan kompetensi kerja juga dilaksanakan dengan mengirimkan Pegawai ke Bimtek....

Penghargaan...

Selain Pegawai Negeri, BPSPL Pontianak memiliki 11 Tenaga Kontrak yang terdiri dari 1 Orang pengemudi, 5 orang satuan pengamanan, 2 orang petugas kebersihan dalam, 1 orang tukang kebun dan 2 orang pramubakti masing-masing di Satker Balikpapan dan Banjarmasin.

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kerja BPSPL Pontianak 2016



Gb.80. Peningkatan kompetensi kerja pegawai BPSPL Pontianak melalui ESQ



Kegiatan Peningkatan Kompetensi Kerja Pegawai BPSPL Pontianak dilaksanakan pada tanggal 21 – 23 Januari 2016 yang bertempat: di Hotel Penuin Jl. Pembangunan, Gedung Penuin Shopping center, Lt II, Batam, Kepulauan Riau.

Melalui kegiatan peningkatan kompetensi kerja diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan motivasi kerja dan berprestasi Pegawai BPSPL Pontianak akan mendorong pegawai untuk lebih bersemangat belajar dan meningkatkan kompetensi pribadi. Dengan peran aktif pegawai BPSPL Pontianak yang didampingi oleh motivator dan tim pendamping permainan simulasi manajemen dalam kegiatan peningkatan kompetensi kerja ini diharapkan pegawai dapat menyadari fungsi dan peran masing-masing dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut di Kalimantan. Keberhasilan dalam penyelesaian permainan simulasi manajemen akan menjadi keberhasilan dalam kehidupan kerja Pegawai Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak.

4.4. Sarana dan Prasarana (Aset)

Dalam melaksanakan pengelolaan sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Nilai Aset (Sarana dan Prasarana) yang dimiliki oleh Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Pontianak sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disajikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 25. Nilai Aset Sarana dan Prasarana BPSPL Pontianak per 31 Desember 2016

No	Kelompok Barang	Saldo Per 31 Desember	
		2015	2016
1	TANAH		
	Kuantitas (M ²)		
	Nilai (Rp)		
2	PERALATAN MESIN		
	Kuantitas (Unit/Buah)		
	Nilai (Rp)		
3	GEDUNG DAN BANGUNAN		
	Kuantitas (Unit/Buah)		
	Nilai (Rp)		
4	JALAN DAN JEMBATAN		
	Kuantitas (M ²)		
	Nilai (Rp)		
5	IRIGASI		
	Kuantitas (Unit/Buah)		
	Nilai (Rp)		
6	JARINGAN		
	Kuantitas (Unit/Buah)		
	Nilai (Rp)		
7	ASET TETAP LAINNYA		
	Kuantitas (Unit/Buah)		
	Nilai (Rp)		
8	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN		
	Kuantitas (Unit/Buah)		
	Nilai (Rp)		

Pada tahun 2016 dilaksanakan beberapa pembangunan melengkapi sarana dan prasarana BPSPL Pontianak yaitu :

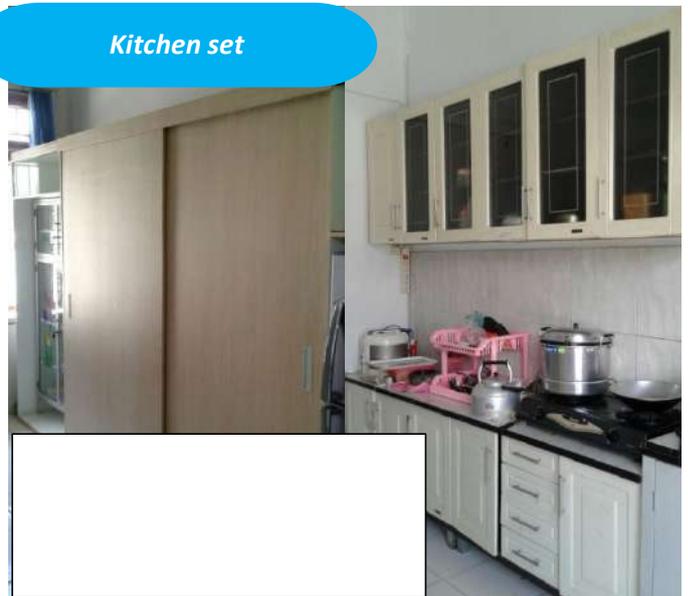
Laboratorium Basah



Pembangunan Musholah



Kitchen set



Pembangunan shelter kendaraan



Genset dan rumah genset



Gb. 81. Pembangunan sarana pendukung kantor BPSPL Pontianak tahun 2016.

4.5. Anggaran

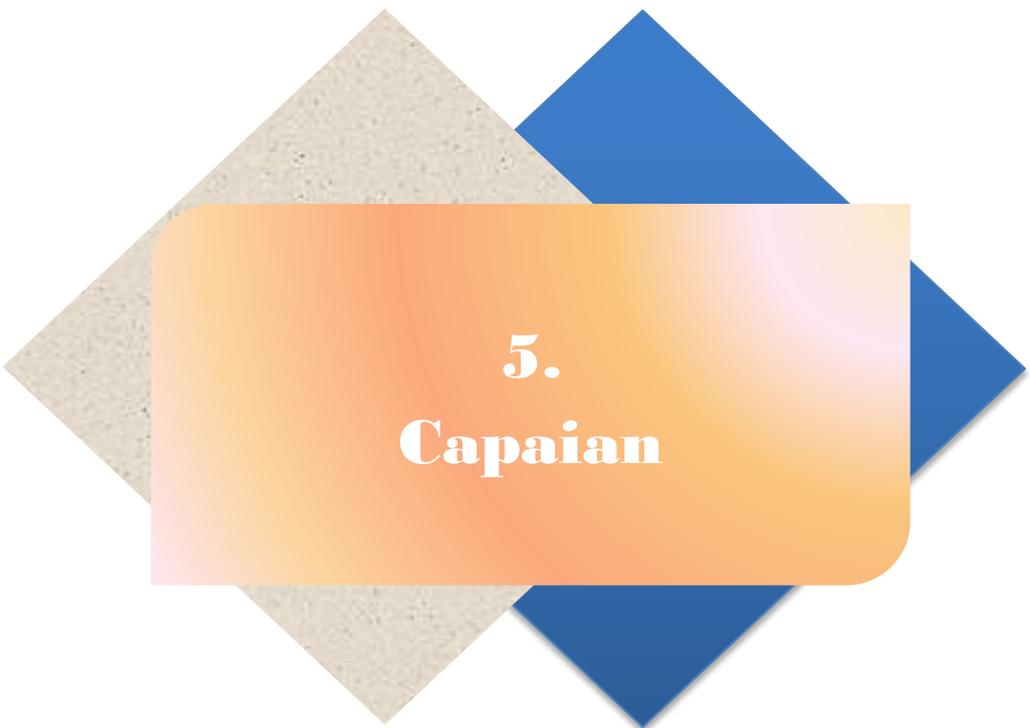
Grafik 9. Realisasi Penyerapan Anggaran BPSPL Pontianak Tahun 2010-2016



Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Tahun 2016 BPSPL Pontianak didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2016 sebesar Rp. 13.482.668.000,-, kemudian terjadi perubahan Pagu DIPA BPSPL Pontianak menjadi Rp. 11.282.168.000,- akibat dari pemotongan anggaran. Pada Bulan September terjadi perubahan DIPA BPSPL Pontianak dikarenakan penghematan anggaran, perubahan tersebut berupa blokir anggaran sebesar Rp. 747.771.000,- yang tidak dapat digunakan. Realisasi Keuangan BPSPL Pontianak sampai dengan akhir tahun 2016 sebesar Rp. 10.201.953.874,- atau sebesar 90,43% dari Pagu Rp. 11.282.168.000,- atau sebesar 96,84 % dari Pagu Rp. 10.534.970.000,-. Anggaran dan realisasi belanja per kegiatan tahun 2016 sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 25. Realisasi Anggaran BPSPL Pontianak Tahun 2016

No	KEGIATAN	Pagu Anggaran	Realisasi		Fisik (%)
			Keuangan (Rp)	%	
1	Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut	4.180.000.000	3.818.524.396	91.35	100
2	Pendayagunaan Pesisir	2.707.000.000	2.304.885.282	85.15	100
4	Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KP3K	4.395.168.000	4.078.544.196	92.80	100
J U M L A H		11.282.168.000	10.201.953.874	90.43	100



5. Capaian

1.1. Indikator Kinerja Utama

Tabel 27. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2016

No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi Akhir	Capaian (%)
Sasaran Strategis 1.				
Terwujudnya kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil				
1	Pertumbuhan PDB Perikanan (%)	8	6.57	82.125
Sasaran Strategis 2.				
Terwujudnya pengelolaan SDKP yang partisipatif, bertanggungjawab, dan berkelanjutan				
2	Jumlah kawasan pesisir rusak yang pulih kembali (Kawasan)	2	0 (penghematan anggaran)	0
Sasaran Strategis 3				
Tersedianya kebijakan pembangunan KP yang efektif				
3	Indeks efektifitas kebijakan pemerintah	6,5	7.67	118
Sasaran Strategis 4				
Terselenggaranya tata kelola pemanfaatan SDKP yang adil, berdaya saing dan berkelanjutan				
4	Jumlah kawasan pesisir di Pesisir/Pantura Jawa yang direhabilitasi: - Bakau (Batang)	220.000	220.000	100
Sasaran Strategis 5				
Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan SDKP yang profesional dan partisipatif				
5	Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (jenis)	4	4	100
Sasaran Strategis 6				
Terwujudnya aparatur sipil negara BPSPL Pontianak yang kompeten, profesional dan berintegritas				
6	Indeks kompetensi dan integritas BPSPL Pontianak	77	84.46	109.68
Sasaran Strategis 7				
Tersedianya manajemen pengetahuan BPSPL Pontianak yang handal dan mudah diakses				
7	Persentase unit kerja BPSPL Pontianak yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	50	65.83	131.66
Sasaran Strategis 8				
Terwujudnya birokrasi BPSPL Pontianak yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima				
8	Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi BPSPL Pontianak	A (85)	87.65	103.11
9	Nilai AKIP BPSPL Pontianak	A (86)	84.03	97.70
Sasaran Strategis 9				
Terkelolanya anggaran pembangunan BPSPL Pontianak secara efisien dan akuntabel				
10	Nilai kinerja anggaran BPSPL Pontianak (%)	85	73.21	86.12
11	Persentase Kepatuhan terhadap SAP lingkup BPSPL Pontianak (%)	100	100	100

1.2. Opini BPK

Pada tahun 2016 opini BPK mengenai pengelolaan keuangan/anggaran lingkup BPSPL Pontianak kriterianya **WTP** dengan paragraf penjelasan.

1.3. Penilaian SAKIP

Seperti diterangkan dalam IKU untuk peringkat nilai SAKIP lingkup BPSPL Pontianak pada tahun 2016 mendapatkan penilaian Sangat Baik satu peringkat di bawah Memuaskan, yaitu kriteria A. Dengan nilai ini oleh Kemenpan dan RB dianggap BPSPL Pontianak sebagai bagian dari KKP sudah mempunyai akuntabilitas kinerjanya baik, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal, menggunakan *knowledge management* untuk membangun budaya berkinerja dan perlu banyak inovasi.

1.4. Pelayanan Publik

Nilai Integritas :
Nilai Inisiatif Anti Korupsi :



6. Permasalahan

Selama kurun waktu tahun 2016, disamping berbagai pencapaian yang telah diraih masih terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kelautan dan perikanan di wilayah kerja BPSPL Pontianak. Permasalahan yang terjadi selama tahun 2016, terdapat di bidang penganggaran, sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana. Namun demikian permasalahan tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kinerja BPSPL Pontianak di masa mendatang.

6.1. Pelaksanaan Program/Kegiatan

Perlindungan Dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati Laut :

- Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang Konservasi Jenis Ikan.
- Belum adanya payung hukum untuk integrasi kegiatan lintas sektor.
- Realisasi dukungan anggaran dari KKP relatif kecil serta adanya penghematan anggaran.
- Survey dan monitoring seringkali bergantung pada anomali cuaca.

Pendayagunaan Pesisir :

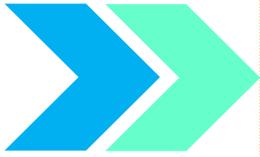
- Waktu penanaman yang harus memperhatikan musim tanam
- Kondisi cuaca dan oseanografi yang kurang baik ikut memperlambat dan merusak tanaman.
- Efisiensi anggaran.

Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut

- Revisi KPA dan adanya efisiensi anggaran



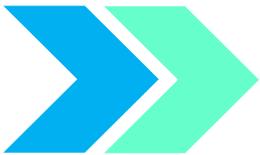
6.2. Tindak Lanjut



Dalam kurun waktu satu tahun, dari permasalahan yang dihadapi telah diupayakan beberapa tindak lanjut diantaranya adalah:

1. Memberikan sosialisasi baik kepada masyarakat maupun pemerintah daerah terkait program/kegiatan yang dilaksanakan oleh BPSPL Pontianak.
2. Mendorong peran swasta/lembaga dalam mendukung program/kegiatan Konservasi Jenis Ikan khususnya di Kalimantan.
3. Komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan instansi terkait/Pokja daerah,
4. Mengoptimalkan penggunaan anggaran.
5. Melakukan pengawasan intensif terhadap pelaksanaan penanaman mangrove dengan swakelola masyarakat.

6.3. Penganggaran



Dari segi penganggaran, permasalahan yang terjadi selama tahun 2016 yang umum dihadapi adalah terkait pengaruh kebijakan, yaitu:

- Terjadinya revisi Dipa beberapa kali sehingga tertundanya kegiatan dan realisasi tidak sesuai dengan target.
- Penghematan tahun anggaran 2016.



7. PENUTUP

Pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan melalui program dan kegiatan di BPSPL Pontianak tahun 2016, umumnya telah dapat diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik, dan tidak hanya itu target sasaran yang menjadi indikator utama kementerian (IKU) di dalam Tapja BPSPL Pontianak tahun 2016 telah dapat tercapai. Ditandai juga dengan penyerapan anggaran sebesar Rp. 10.201.953.874,- atau sebesar 90,43% dari Pagu Rp. 11.282.168.000,-, sehingga diharapkan dapat menggerakkan roda ekonomi masyarakat.

BPSPL Pontianak telah menyelesaikan dengan baik beberapa kegiatan diantaranya, Jumlah keanekaragaman hayati laut yang dilindungi, dilestarikan dan/atau dimanfaatkan (4 jenis) berhasil terlaksana 100%, dengan dilaksankannya monitoring coral bleaching, pembuatan taman Kima, monitoring Penyu dan Hiu Paus. Dalam hal Pendayagunaan Pesisir juga telah berhasil menyelesaikan penanaman 220.000 batang mangrove dengan melibatkan masyarakat. Di tahun ini pelayanan CITES yaitu pemberian rekomendasi lalulintas Hiu dan Pari telah berbasis E-Rekomendasi.

Meskipun demikian dari semua hasil-hasil yang telah dicapai tersebut, masih terdapat beberapa catatan kelemahan yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan ke depannya, lebih utama lagi diharapkan hasilnya bisa dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, untuk merubah tingkat kehidupan yang lebih baik. Laporan ini diharapkan dapat menjadi sarana penyampaian informasi kepada masyarakat tentang kebijakan program kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil-hasil yang dicapai, serta permasalahan yang dihadapi oleh BPSPL Pontianak selama tahun 2016.



LAMPIRAN